

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN DESA
DI DESA SEBANGAR KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



OLEH:

DADANG VICKRAM

NIM: 10576002738

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN DESA
DI DESA SEBANGAR KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



OLEH:

DADANG VICKRAM

NIM: 10576002738

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

PROBLEMATIKA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA SEBANGAR KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

OLEH : DADANG VICKRAM

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui problematika Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan mengetahui faktor penyebab masyarakat tidak ingin berpartisipasi dalam pembangunan desa di desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah. Kepala desa, Sekretaris desa, Kepala urusan, Ketua Rw, Ketua Rt, Masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling (sampel acak) dengan pertimbangan keterbatasan penulis dan susahny menemukan semua populasi.

Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui responden, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis dan sumber data, berikutnya data tersebut ditabulasikan dalam bentuk tabel yang kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif, lalu disusun dan dihubungkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan kemudian diambil kesimpulan.

Sedangkan hasil penelitian peran partisipasi masyarakat didalam pembangunan desa di desa Sebangar dikategorikan masih kurang baik karena dari 29 responden aparatur desa yang menyatakan baik ada sebanyak 62,07% dan yang menyatakan kurang baik 37,93%. Dan dari 48 responden masyarakat menyatakan baik 25% yang menyatakan Kurang Baik 58,33% serta yang menyatakan tidak baik 16,67%. Maka sesuai dengan hasil akhir ini dinyatakan Kurang Baik.

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Abstrak	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika penulisan.....	9

BAB II : TELAAH PUSTAKA

A. Konsep Teori	11
B. Defenisi Operasional	20
C. Teknik Pengukuran	22

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Data yang Dibutuhkan.....	25

E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Analisis Data	27

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis	28
B. Keadaan Penduduk	28
C. Fungsi, Tugas dan Kewajiban Kepala Desa	35
D. Struktur Organisasi Desa Sebangar Kecamatan Mandau	38

BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Responden	39
B. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa	44
C. Problematika Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	47
1. Partisipasi Masyarakat	48
1.1 Kurangnya Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	49
1.2 Kinerja Aparatur Desa Dalam Mensosialisasikan Perencanaan Pembangunan desa	51
1.3 Minimnya Sarana dan Prasarana yang Mendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	54
1.4 Tingkat keinginan Masyarakat Untuk Ikut Serta di Dalam Pembangunan Desa	56
2. Pembangunan Desa	63
2.1 Tingkat pembangunan Desa Di desa Sebangar	64
2.2 Perencanaan Pembangunan yang Dilaksanakan Pemerintah Desa	66

2.3 Motivasi Kerja Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Pembangunan Desa di Desa Sebangar	68
2.4 Pelaksanaan Pembangunan Yang Dilakukan di Desa Sebangar	71
2.5 Pengawasan Aparatur Desa Terhadap Pembangunan Desa	74
2.6 Pemeliharaan Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau	77
D. Faktor-faktor Penghambat Didalam Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar.....	84

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan masyarakat desa merupakan proses dimana masyarakat Desa mau menerima usaha-usaha pembaharuan dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Selama ini, pembangunan dilakukan menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat kemudian diterapkan untuk setiap pemerintah daerah. Dan setiap pembangunan yang dilakukan memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap daerah. Lingkungan masyarakat yang berbeda-beda sehingga perlu diterapkan suatu sistem pembangunan yang disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap Desa.

Diakui bahwa pembangunan masyarakat Desa merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, disamping karena kurangnya modal, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya tenaga yang dapat membimbing mereka kearah pembaharuan ditambah lagi sifat heterogenistik yang cukup tinggi antar masyarakat Desa. Namun semuanya itu harus diterima dan dimanfaatkan oleh petugas sebagai panduan untuk mencari cara pemecahan yang akan dipergunakan untuk pembangunan masyarakat Desa.

Dalam rangka otonomi daerah, masalah pembangunan perlu mendapat perhatian dari pemerintah agar dapat menjadi Desa yang mandiri. Hal ini dikarenakan setiap Desa memiliki sumber daya alam yang perlu digali dan dapat

dipergunakan untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa.

Pelaksanaan pembangunan Desa, akan berhasil jika pemerintah Desa terutama kepala Desa benar-benar dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya, terutama dalam membuat perencanaan pembangunan Desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat Desa. Dalam hal ini penulis juga memperoleh data tentang pelaksanaan musyawarah/rapat beberapa kegiatan perencanaan pembangunan yang dalam hal ini bisa dilihat persentase kehadiran peserta rapat dalam setiap kegiatan rencana pembangunan untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel I.1.

**Gambaran Persentase Tingkat Kehadiran Peserta Rapat yang Diundang
Dalam Beberapa Kegiatan Musyawarah /Rapat Rencana Pembangunan
Desa diDesa Sebangar 2006-2008**

No	Pelaksanaan Kegiatan	Undangan	Hadir	Persentase
1	Maret, 2006 :Rapat pembangunan rencana pengerasan badan jalan desa	65	38	58%
2.	Agustus,2006 : Rapat Rencana Peringatan HUT RI 17 Agustus 2006	54	29	53%
3.	Januari, 2007 : Rapat Rencana cucu parit dalam lingkungan desa	27	18	66%
4.	Maret, 2007: Rapat rencana penyaluran raskin	55	34	61%
	Rata-rata Kehadiran	59%		

Sumber : Kantor Kepala Desa Sebangar 2008

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam setiap kegiatan musyawarah /rapat selalu ada yang tidak hadir, dengan rata-rata kehadiran masyarakat dalam setiap rapat atau masyarakat dari jumlah yang diundang sekitar 59% peserta.

Dalam hal itu, Pemerintah Desa merupakan wakil Pemerintah Pusat untuk Desa, Pemerintah Desa sebagai alat pemerintahan ialah satuan organisasi terendah pemerintah Republik Indoesia, yang berdasarkan azas dekosentrasi yang ditempatkan dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Pemerintahan Kecamatan yang bersangkutan (**Talizidhuhu N.Draha, 1991:24**).

Pembangunan merupakan suatu rangkaian pertumbuhan dan perubahan yang berencana dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Perubahan dilakukan secara kontinuitas menuju keadaan yang lebih baik dengan mendayagunakan potensi alam, manusia perlu ditingkatkan pengetahuannya, termasuk pengetahuan tentang pembangunan. Hal ini disebabkan karena proses perubahan tidak hanya fisik saja tetapi lebih dari pembangunan mental dan spiritual (**S P Siagian, 1982:67**).

Dalam mewujudkan Pembangunan Desa, diperlukan adanya partisipasi masyarakat Desa untuk mendukung terselenggaranya pembangunan Desa tersebut. Setiap pelaksanaan pembangunan Desa sedikit banyak tentu terdapat problem atau masalah yang dihadapi, seperti masalah dana dalam pembangunan Desa yang tidak transparan, sehingga masyarakat Desa cenderung berpikiran adanya penyelewengan dana, masalah kurang dukungan dari masyarakat dari masyarakat dan masalah lain yang menghambat pembangunan Desa.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, merupakan ciri yang spesifik dari program pembangunan desa di Indonesia pada umumnya dan Riau khususnya, karena pembangunan pedesaan adalah pembangunan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang pada dasarnya telah dilaksanakan, akan tetapi dalam setiap pelaksanaannya tetap ada masalah atau problem yang dihadapi, Karena setiap kegiatan pembangunan sedikit banyak pasti ada kendalanya baik dari aparaturnya Pemerintahan maupun dari masyarakat itu sendiri. Berbagai program pembangunan Desa yang telah disusun dan yang telah dilaksanakan, namun banyak program pembangunan yang telah disusun relatif tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam pembangunan Desa yang sering dihadapi dalam pembangunan fisik Desa tersebut adalah masyarakat terkesan negatif, apatis dalam kegiatan pembangunan dan masyarakat beranggapan bahwa pembangunan Desa hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah Desa, dan masalah ketidak transparannya dana pembangunan yang dikelola oleh aparaturnya Desa, sehingga masyarakat menjadi kurang berminat untuk ikut berpartisipasi. dan juga kurang disosialisasikannya program-program pembangunan Desa tersebut ke masyarakat sehingga sebagian program tidak mendapat dukungan dari masyarakat, yang mengakibatkan sebagian program yang telah ditetapkan tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa, apapun program pembangunan yang ditetapkan tanpa ada dukungan dari masyarakat Desa tidak mungkin suatu program terlaksana secara optimal.

Melihat fenomena yang ada, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar, masyarakat sudah terlihat partisipasinya tetapi masih kurang maksimal karena masyarakat kurang peduli terhadap kemajuan pembangunan Desa, dikarenakan aparatur Desa yang kurang bersosialisasi dengan masyarakat. Apa lagi sebagian besar pelaksanaan pembangunan selalu bersifat *top down* (dari atas kebawah), sedangkan inisiatif dari masyarakat dalam bentuk gagasan, sumbangan materi dan lain-lain dalam arti dari (bawah keatas) *Button Up* Masih jarang ditemukan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa sangat penting untuk mendukung setiap kemajuan suatu Desa dan sangat mempengaruhi sekali akan kemakmuran dan kesejahteraan kehidupan masyarakat Desa. Setiap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa sangat berpengaruh dominan dalam kemandirian suatu Desa. Untuk melihat tingkat partisipasi aktif masyarakat Desa Sebangar dalam pembangunan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel I.2.
Realisasi Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sebangar
Tahun 2005-2007

No	Tahun Pembangunan	Sumber Dana		Keterangan
		Pemda	Swadaya	
1	Tahun 2006-2007 Pembangunan sekolah SMP	Rp. 200.000.000,-	Rp. 9.000.000,-	Terlaksana
2	Tahun 2005 Pengerasan Badan Jalan	Rp. 150.000.000,-	Rp. 7.000.000,-	Belum terlaksana
3	Tahun 2005 masuk jaringan Listrik	Rp. 100.000.000,-	Rp. 10.000.000,-	Belum terlaksana

Sumber : Kantor Desa Sebangar 2008

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa relatif masih rendah, ini dilihat dari swadaya masyarakat dalam pembangunan Desa, khususnya dalam pembangunan fisik belum menunjukkan hasil yang mengembirakan dan belum bisa menjadi harapan untuk tercapainya target pembangunan melalui partisipasi masyarakat, sebab pembangunan yang ada masih mengandalkan potensi dana Pemerintah Daerah (PEMDA).

Untuk lebih jelas gejala-gejala yang penulis temukan dilapangan terdapat Problematika Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau yang menghambat proses pembangunan Desa itu sendiri gejala atau kelemahan tersebut adalah :

- Tidak transparannya penggunaan dana proyek atau sumbangan swadaya masyarakat oleh pengurus pembangunan Desa. Dalam hal ini dapat dilihat

dari realisasi pembangunan yang tidak berjalan dengan lancar dan tidak tepat sasaran yang diinginkan masyarakat Desa.

- Masyarakat kurang mendukung dan terkesan pasif, apatis dalam kegiatan pembangunan karena masyarakat beranggapan bahwa pembangunan hanya tanggung jawab Pemerintah Desa, kurangnya pembinaan dan penyuluhan dari aparat Desa tentang arti pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa.
- Kecemburuan sosial antara sesama masyarakat Desa yang diakibatkan tidak meratanya pembangunan sehingga dalam rapat Desa sering terjadi selisih paham dan memaksakan pendapat masing-masing.
- Sumber daya manusia yang kurang memadai, dimana pendidikan masyarakat Desa Sebangar sekitar 70% hanya tamatan sekolah dasar (SD).

Dalam era globalisasi dan keterbukaan saat ini fenomena tersebut tidak diinginkan, Karena dapat menghambat kemajuan masyarakat Desa dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah digariskan oleh pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan Desa khususnya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “
***PROBLEMATIKA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DESA DI DESA SEBANGAR KECAMATAN MANDAU KABUPATEN
BENGKALIS***”

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa pembangunan Desa akan berhasil dan berjalan lancar bila mendapat dukungan penuh dari masyarakat Desa. Dalam tulisan ini akan dilihat problematika apa saja yang akan timbul dilingkungan masyarakat dalam pembangunan, dilihat dari segi partisipasi.

Sehubungan dengan gejala-gejala diatas maka dapat dibuat suatu pertanyaan penelitian :

- 1. Bagaimana Problematika Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?**
- 2. Mengapa Masyarakat Tidak Mau Berpartisipasi Dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?**

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat Problematika Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab masyarakat tidak mau berpartisipasi dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun mafaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pada bidang yang penulis teliti dalam mengkaji problematika atau masalah yang dihadapi masyarakat Desa dalam meningkatkan pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten bengkalis.
2. Sebagai masukan bagi Aparatur Desa di pemerintahan Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dan bahan kajian perbandingan pada objek penelitian yang sama.
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama kuliah.

E. Sistimatika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Sistimatika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka

Isi dari bab ini terdiri dari Konsep Teori, Definisi operasional, Teknik Pengukuran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini adalah gambaran umum tentang objek yang akan diteliti dan tempat dimana akan dilakukan penelitian.

BAB IV : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Isi dari bab ini adalah gambaran umum tentang objek yang akan diteliti dan tempat dimana akan dilakukan penelitian, seperti Lokasi Penelitian, Karakteristik dan Demografi

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Isi dari bab ini adalah membahas hasil penelitian tentang Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

BAB VI : Penutup

Isi dari bab ini berisikan Kesimpulan dari Hasil Penelitian serta Kritik dan saran yang membangun bagi objek penelitian agar bisa baik lagi kedepan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Teori Partisipasi

Problematika merupakan suatu hal yang menimbulkan masalah. Masalah yang diteliti biasa dari segi apa saja. Dalam penelitian ini masalah yang ditimbulkan adalah masalah partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan di Desa yang tersendat pada masalah dana (**Drs. Yandianto, 2000:455**) .

Permasalahan pembangunan Desa senantiasa berhubungan dengan ketimpangan partisipasi ketenaga kerjaan (employment gap), ketimpangan akses dan kesempatan terhadap factor produksi (homegene my gap) dan ketimpangan informasi yang berkaitan dengan pasar (information gap), (**hareuman, 1997**).

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan langkah awal indikasi adanya keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan secara langsung. Partisipasi merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan Desa “kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya awal kemauan masyarakat Desa itu untuk berkembang” menurut **Talizihu Ndraha (1984:33)**.

Istilah partisipasi berasal dari kata lain *participation* atau bahasa inggrisnya yaitu *participation* yang berarti kerja sama, yang intinya menunjukkan sesuatu yang dilakukan secara kebersamaan oleh dua orang atau lebih.

Pengertian partisipasi menurut **Davis dalam Taliziduhu Ndraha (1983:42)** adalah :

“keterlibatan mental dan emosi seseorang atau sesuatu kelompok masyarakat dalam situasi kelompok mendorong yang bersangkutan atas kehendak sendiri atau bebas untuk mengambil bagian dalam usaha mencapai tujuan dan tanggung jawab”.

Partisipasi masyarakat diwujudkan dalam memberikan informasi atau pesan, Partisipasi dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap informasi dan pesan yang diterima baik yang dimaksud untuk menolak ataupun menerima dengan syarat, partisipasi dalam perencanaan pembangunan serta partisipasi dalam menilai pembangunan (**Kancaid dan Schram 1979:79**).

Didalam partisipasi ada tingkatan-tingkatan tertentu mengenai pertumbuhan partisipasi itu didalam masyarakat, sehingga kita bisa melihat sampai sejauh mana masyarakat kita mampu berpartisipasi

tingkat pertumbuhan partisipasi tersebut Menurut **Astrid S. Susanto (1989:134)** adalah :

1. Tingkat Politisi

Dalam tingkat ini masyarakat hanya mampu pada tahap melaksanakan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh pemerintah

2. Tingkat Demokrasi

Pada tahap ini masyarakat sudah aktif berpartisipasi dalam arti proses mental yakni disamping masyarakat tetap melaksanakan kebijaksanaan

yang telah digariskan pemerintah, juga mereka sudah mampu mengembangkan inisiatif dan kreatifitasnya dalam suatu kebijaksanaan.

Berkaitan dengan upaya menggerakakan partisipasi masyarakat tersebut sehingga masyarakat berpartisipasi secara aktif terdapat 3 (tiga) syarat yaitu menurut pendapat **Slamet (1985)** bahwa:

1. Adanya kesempatan untuk melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh pemerintah
2. Adanya kemampuan masyarakat melaksanakan pekerjaan yang telah ditentukan pemerintah
3. Adanya kemauan dan kesadaran dari masyarakat untuk bersama-sama membangun Desa

Di dalam suatu masyarakat yang sudah mampu berkembang maka tingkatan partisipasi masyarakat tersebut pun boleh dikatakan cukup baik. Hal ini tergantung dari pada kesadaran masyarakat dan tanggung jawabnya terhadap pembangunan.

Rasa tanggung jawab dan kesadaran ini baru muncul apabila mereka dapat menyetujui suatu hal atau dapat menyerap suatu nilai. Untuk itulah diperlukan adanya perubahan sikap mental kearah yang lebih yang dapat mendukung pembangunan.

Partisipasi masyarakat tentu saja tidak mungkin bergerak begitu saja tanpa adanya hal-hal yang mendorong mereka untuk terlibat dalam pembangunan dan

masyarakat tergerak untuk berpartisipasi menurut **Talizidhu Ndraha (1987:105)** adalah:

1. Partisipasi itu memberi manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan
2. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat
3. Dalam partisipasi itu terjamin adanya kontrol dari masyarakat

Berdasarkan konsep-konsep diatas, maka pengertian dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah ikut serta masyarakat dalam proses pembangunan dimana masyarakat memberi dukungan baik secara moril maupun materil.

Dukungan materil berupa bantuan biaya ataupun tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan, sedangkan dukungan moril dapat berupa penerimaan setiap gagasan terutama yang datanganya dari pemerintah serta member sumbangan pikiran (**H.A.Ghazali, 1997:5**).

Sesuai dengan prinsip pembangunan yang partisipatif, bahwa pembangunan harus dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat, maka pembangunan tersebut mesti dilaksanakan berdasarkan keseimbangan kewajiban yang serasi antara pemerintah dengan masyarakat.

Selanjutnya, dikatakan juga bahwa partisipasi Masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses kegiatan pembangunan baik dengan menyumbangkan uang (benda), pikiran berupa ide-ide,

maupun merupakan tenaga masyarakat untuk gotong royong (**Alex S. Nitisemitro, 1981:2**).

2, Teori Pembangunan

Didalam proses pembangunan, terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan, dimana kegiatan tersebut selalu mempunyai keterkaitan satu sama lainnya dan mempunyai fase tertentu.

Begitu juga hal dengan partisipasi, adanya fase-fase ini membantu kita untuk mengetahui dan menilai sampai sejauh mana tingkat partisipasi yang diberikan oleh masyarakat.

Adapun pengertian dalam Pembangunan menurut adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencanayang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka membina bangsa (**S.P.Siagian, 1982:67**).

Pembangunan itu adalah suatu proses dimana orang atau masyarakat desa mulai mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka kemudian merencanakan dan mengejar bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut Menurut (**T.R.Batten dalam Nyoman Beratha, 1982:67**).

Dalam hal beberapa ahli menganjurkan bahwa pembangunan suatu daerah atau desa haruslah mencangkup tiga nilai inti nilai (**Kuncoro, 2000 : Todaro, 2000:16-18**)sebagai berikut:

1. Ketahanan (*Sustenance*): Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan Pokok (sandang, papan, kesehatan, proteksi) untuk mempertahankan hidup.
2. Harga diri (*Self Esteem*): pembangunan haruslah memanusiakan orang dalam arti luas pembangunan suatu daerah atau Desa haruslah meningkatkan kebanggaan sebagai manusia yang berada di Daerah/Desa itu.
3. *Freedom From Servitude*: Kebebasan bagi setiap individu suatu Negara untuk berpikir, berkembang, berperilaku dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan .

Dalam pembangunan Desa secara garis besar kemampuan untuk berkembang melalui partisipasi adalah “antara partisipasi masyarakat Desa dengan kemampuan masyarakat Desa yang bersangkutan untuk berkembang secara mandiri, terdapat kaitan yang sangat erat sekali” menurut (**Taliziduhu Ndraha, 1984:46**).

Pengertian desa adalah suatu daerah kesatuan hukum dimana bertempat tinggal menurut (**Kartoha dikoesoemo**).

tingkat suatu masyarakat yang berkuasa (memiliki wewenang) mengadakan pemerintahan sendiri (**dalam lapera,2001:13**).

Sedangkan menurut undang-undang No 5 tahun 1979 tentang pemerintahan Desa, Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa menurut undang-undang No 22 tahun 1999 diartikan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang dimiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintah Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

Bila ditinjau dari proses pembangunan itu sendiri maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan terdiri dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
3. Partisipasi dalam memelihara hasil-hasil pembangunan (Talizidhu Ndraha, 1987:103)

Mengatasi problematika partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dilihat dari kondisi dan potensi yang dimiliki oleh Desa tersebut, yang terletak pada 3(tiga) aspek, yaitu:

1. Aspek kemampuan personil dari pemerintah Desa.

Kemampuan personil atau skill/tenaga ahli yang dimiliki oleh Desa sangat mendukung terciptanya pembangunan Desa yang mandiri, tepat guna dan tepat sasaran serta masyarakat akan senang berpartisipasi dengan sukarela dengan adanya kemampuan kepala Desa beserta perangkat Desa. Aparat Desa harus mempunyai kepekaan dan disiplin dalam menanggapi aspirasi masyarakat Desa demi kepentingan umum atau kepentingan masyarakat Desa.

2. Aspek Prasarana dan Peralatan

Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks mengakibatkan kebutuhan akan pelayanan pemerintah Desa dituntut supaya semakin kompleks mengakibatkan kebutuhan akan pelayanan pemerintah Desa dituntut supaya semakin tepat dan berkualitas. Tersedianya prasarana dan peralatan komputer misalnya haruslah dalam kondisi baik dan cukup menampung data-data masyarakat desa misalnya dalam pembuatan kartu keluarga (KK) dan kartu penduduk (KTP) bisa lebih rapi dan cepat, data-data yang berhubungan dengan pembangunan Desa baik yang direncanakan maupun pembangunan yang sedang dilaksanakan terutama jumlah penerimaan dan pengeluaran keuangan/retribusi proyek tersimpan dengan akurat, sehingga tidak salah hitung atau salah penggunaan oleh aparat yang ditugaskan untuk melakukan pemungutan.

3. Aspek Potensi Desa

Desa haruslah mempunyai potensi yang cukup baik untuk dijadikan sebagai sasaran dalam kemajuan pembangunan Desa. Perkembangan penduduk dan pertumbuhan pembangunan dan ekonomi yang kurang tidak akan membawa dampak yang baik dalam pelaksanaan pembangunan Desa, begitu juga partisipasi masyarakat dimana tanpa adanya sumber alam yang mencukupi atau mendukung tak mungkin berjalannya partisipasi masyarakat yang dengan lancar sebelum kebutuhan masyarakat itu sendiri terpenuhi dengan baik. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik akan dapat memberikan sumbangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa yang baik sehingga tercapainya tujuan pembangunan Desa yang diharapkan /diinginkan masyarakat Desa.

Berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki Desa tersebut ada dua faktor yakni yang mampu menyelesaikan permasalahan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, yaitu:

- a) Faktor internal adalah suatu kondisi yang timbul akibat dari dalam organisasi itu sendiri. Faktor internal yang disebut adalah:
 - Efektifitas dan efesiensi pelayanan
 - Motivasi kerja aparatur Desa dalam pengelolaan pembangunan Desa
 - Minimnya sarana dan prasarana yang mendukung partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan Desa

- Kekurangan sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan Desa
- b) Faktor eksternal adalah suatu yang timbul dari luar organisasi itu sendiri faktor eksternal yang dimaksud adalah :
- Adanya pengembangan timbal balik masyarakat
 - Adanya evaluasi keputusan masyarakat
 - Kurang kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan Desa demi kemajuan Desa itu sendiri.

Dari keterangan diatas telah didukung oleh teori-teori yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa, diharapkan mampu mengatasi problematika partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebarang Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Maka dengan itu partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan Desa, tanpa adanya partisipasi masyarakat maka pembangunan Desa tidak akan berjalan lancar atau meningkat.

B. Definisi Operasional

konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dan sejumlah karakteristik, kejadian keadaan, kelompok atau individu tertentu (**Masri Singarimbun, 2006 : 34**).

Adapun tujuan definisi konsep adalah sebagai kerangka berfikir agar tidak terjadi tumpang tindih atas variabel yang menjadi subjek penelitian atau untuk

memberikan batasan-batasan yang jelas dari masing-masing konsep guna menghindari adanya salah pengertian, maka definisi beberapa konsep yang dipakai dalam penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat

Adalah keikutsertaan masyarakat dalam berbagai hal/bidang dalam kehidupan ber masyarakat. Keikutsertaan masyarakat untuk secara aktif dalam kegiatan pembangunan Desa yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan Desa, dan juga dukungan secara moril maupun materil. Dukungan materil berupa bantuan biaya ataupun tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan, sedangkan dukungan moril dapat berupa penerimaan setiap gagasan terutama yang datangnya dari pemerintah serta memberi sumbangan pikiran. Pembangunan harus dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat, maka pembangunan tersebut mesti dilaksanakan berdasarkan keseimbangan kewajiban yang serasi antara pemerintah dengan masyarakat.

2. Pembangunan Desa

Adalah suatu proses kegiatan pembaharuan yang kontiniu dan terus-menerus dari suatu keadaan kepada keadaan yang dianggap lebih baik. Proses dimana usaha-usaha masyarakat yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Dalam proses pembangunan, terdapat adanya kegiatan-

kegiatan yang dilakukan, dimana kegiatan tersebut selalu mempunyai keterkaitan satu sama lainnya dan mempunyai fase tersebut.

C. Teknik Pengukuran

Konsep pengukuran merupakan unsur-unsur dalam penelitian yang menjadi fokus dari penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yakni Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan Desa. Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan Desa yang dilakukan dalam pembangunan desa Sebangar Kecamatan Mandau di ukur dengan kategori yaitu :

a. Partisipasi Masyarakat :

Baik : Apabila masyarakat memiliki kesadaran pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan Desa lebih besar jumlahnya dari yang tidak berpartisipasi.

Kurang Baik : Apabila masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan Desa jumlahnya sama banyak dengan yang tidak berpartisipasi.

Tidak Baik : Apabila masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan Desa jumlahnya sedikit.

b. Pembangunan Desa :

Baik : Apabila sarana dan prasarana yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan terpenuhi

Kurang Baik : Apabila sarana dan prasarana yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa cukup terpenuhi.

Tidak Baik : Apabila sarana dan prasarana yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa tidak terpenuhi sama sekali.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Bentuk penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan bagaimana keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada serta menganalisisnya agar bisa menarik suatu kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Dengan alasan pertimbangan penelitian ini didasarkan penulis ingin mengetahui problematika partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang sering terjadi di Desa Sebangar tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Ketua RW, Ketua RT untuk lebih jelasnya penulis gambarkan pada tabel berikut :

III.1
Jumlah Responden

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel/Responden	Presentase
1	Kepala Desa	1	1	100%
2	Sekdes	1	1	100%
3	Kepala urusan	4	4	100%
4	Ketua Rw	4	4	100%
5	Ketua Rt	19	19	100%
	Jumlah		29	100%

Sumber: Kantor Desa Sebangar 2008

2. Sampel

Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 100% dari populasi, sebagai aturan kasar. Namun bila populasi sangat besar, maka persentasenya dapat dikurangi. Pertimbangan efisiensi sumber daya akan membatasi besarnya jumlah sampel yang dapat diambil. Sampel tersebut diambil dengan cara random sampling (*sampel acak*) yaitu setiap subjek penelitian kemungkinan sama menjadi sampel dan pelaksanaannya secara acak (**Saifuddin Azwar, 1997:82**).

Berdasarkan pendapat diatas untuk lebih efisiensi (mempermudah), maka penulis mengambil sampel sebesar 25% karena mengingat kondisi penduduk yang cukup besar. Desa Sebangar mempunyai 4 Rw dan 19 Rt dengan jumlah kepala keluarga 308 KK. Dalam pengambilan sampel penulis hanya mengambil 25% dari 308 KK yakni berjumlah 77 KK, yang terdiri dari 29 KK dari aparatur desa dan 48 KK dari masyarakat. karena penulis beranggapan bahwa sampel tersebut sudah mewakili populasi.

D. Data yang dibutuhkan

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yang meliputi data tentang problematika partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar, dan data tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi-instansi maupun informasi-informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Data ini berupa data daerah penelitian, keadaan penduduk dan lain sebagainya yang dapat menunjang refresentatifnya penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Kusioner/angket

Dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang-orang yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat menjadi rujukan untuk mengetahui tujuan penelitian dengan hasil data yang akurat.

b. Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data dan keterangan seperlunya yang dipandang penting dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, berupa catatan-catatan/pembukuan yang ada dikantor kepala desa.

F. Analisis Data

Analisa data ini merupakan aktifitas penalaran dan pengamatan lebih luas mengenai gejala-gejala dan informasi dari hasil penelitian, data tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut jenisnya lalu seterusnya peneliti menganalisa data secara Deskriptif analisis, yaitu suatu analisis yang menggambarkan secara jelas berdasarkan kenyataan di lapangan tentang Problematika Paartisipasi Masyarakat dalam pembanguana Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

BAB IV

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Keadaan Geografis

Desa Sebangar terletak disebelah barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dengan luas daratan Desa adalah seluas 353.47 ha. Dengan batas-batas sebelah utara berbatasan dengan Desa petani sebelah selatan dengan Desa kasumbo ampai, sebelah timur dengan Kecamatan Mandau sebelah barat dengan kabupaten Rokan Hilir. Desa Sebangar merupakan daerah yang terletak dikawasan lintasan Sumatera yang menghubungkan daerah Riau dan Sumatera Utara. Sehingga Masyarakat cendrung adalah pendatang.

B. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan suatu faktor yang dominan dalam pembangunan suatu wilayah, hal ini tergantung pada sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Dengan baiknya kualitas sumber daya manusia maka pembangunan akan lebih maksimal. Karena Desa Sebangar terletak dikawasan lintas Sumatera keadaan penduduk lebih kepada heterogen karena banyaknya pendatang yang datang dan mencari pekerjaan kedaerah ini sehingga keberagaman suku menjadikan faktor untuk pembangunan didaerah ini. Jumlah penduduk yang ada didesa Sebangar dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk

Tabel IV.1
Keadaan Jumlah Penduduk pada desa Sebangar Kecamatan Mandau

No	Tahun	Volume	Kenaikan
1	2005	1.122 Jiwa	-
2	2006	1.147 Jiwa	25
3	2007	1.188 Jiwa	41
4	2008	1.213 Jiwa	25

Sumber Data : Kantor Camat Mandau 2008

Dari uraian tabel IV.I tersebut diatas yakni mengenai jumlah penduduk pada Desa Sebangar Kecamatan Mandau, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut ini :

Jumlah penduduk tahun 2005 berjumlah 1.122 jiwa dan pada tahun 2006 berjumlah 1.147 jiwa dari tahun 2005-2006 ada penambahan/peningkatan penduduk sejumlah 25 jiwa selama setahun. Kemudian pada tahun 2007 jumlah penduduk tahun 2007 jumlah penduduk Desa Sebangar berjumlah 1.188 jiwa dan antara tahun 2006 dan 2007 ada peningkatan penduduk sebanyak 41 jiwa. Kemudian antara tahun 2007 sampai tahun 2008 ada peningkatan penduduk sebanyak 25 jiwa. Maka dari penjelasan tabel tersebut diatas dapatlah penulis jelaskan bahwa jumlah penduduk desa Sebangar setiap tahunnya terus ada peningkatan, walaupun tidak terlalu besar peningkatannya yakni 2005-2006 bertambah 25 jiwa, 2006-2007 bertambah 41 jiwa, 2007-2008 bertambah 25 jiwa, maka jumlah penduduk Desa Sebangar Kecamatan Mandau mulai 2005 sampai tahun 2008 terdapat pertambahan penduduk yang dapat dijelaskan menurut tabel berikut :

Tabel IV.2
Keadaan jumlah penduduk yang dilihat dari pertambahan penduduk pada
desa Sebangar Kecamatan Mandau

No	Tahun	Volume	Kenaikan	Keterangan
1	2005	1122 jiwa	-	-
2	2006	1147 jiwa	25 jiwa	Kelahiran 2 jiwa Pendatang 2 jiwa
3	2007	1188 jiwa	41 jiwa	Kelahiran 36 jiwa Pendatang 5 jiwa
4	2008	1213 jiwa	25 jiwa	Kelahiran 24 jiwa Pendatang 1 jiwa

Sumber data : Kantor Camat Mandau 2008

Berdasarkan uraian per tabel IV.2 tersebut diatas yakni mengenai jumlah pertambahan penduduk Desa Sebangar Kecamatan Mandau. Dapatlah penulis uraikan sbb :

Pada tahun 2007 jumlah penduduk desa Sebangar 1188 jiwa dan ada peningkatan jumlah penduduk sejumlah 41 jiwa yang terdiri dari jumlah kelahiran 36 jiwa dan pendatang 5 jiwa. Kenaikan pada tahun 2008 jumlah penduduk berjumlah 1213 jiwa, maka dengan demikian, terdapat kenaikan penduduk 25 jiwa terdiri dari kelahiran 24 jiwa dan pendatang 1 jiwa. Perubahan atau peningkatan penduduk sejumlah 91 jiwa, dengan rata-rata kurang lebih 30 jiwa setiap tahunnya.

2. Mata Pencaharian

Tabel IV.3
Keadaan Jumlah Penduduk Dilihat dari mata pencarian per desa Sebangar
Kecamatan Mandau

No	Mata pencaharian	Kepala Keluarga/KK	Persentase
1	Bertani	242	78,57
2	Pedagang	25	8,11
3	P N S	6	1,94
4	Buruh	15	4,87
5	Lain-lainnya	20	6,49
	Jumlah	308	100%

Sumber Data : Kantor Desa Sebangar 2008

Berdasarkan uraian tabel IV.3 tersebut diatas yakni mengenai mata pencaharian penduduk pada Desa Sebangar Kecamatan Mandau, maka dapatlah penulis jelaskan seperti berikut ini :

Dari jumlah 308 KK yang ada pada Desa Sebangar Kecamatan Mandau, jumlah mata pencaharian yang paling besar jumlahnya adalah dalam hal bertani, yakni dengan jumlah 242 KK (78,57%), dari jumlah tersebut maka jelaslah bahwa penduduk Desa Sebangar Kecamatan Mandau, mayoritasnya adalah dalam hal bertani/bercok tanam.

Sedangkan sebagai pedagang hanya berjumlah 25 KK (8,11%) sebagai pegawai negeri sipil hanya 6 KK (1,94%) relatif kecil sekali jumlahnya, dibandingkan dengan bidang-bidang lainnya. Sebagai buruh berjumlah 15 KK (4,87%), sedangkan bidang-bidang lainnya 20 KK (6,49%). Dari penjelasan yang tertera di dalam tabel tersebut diatas yakni mengenai mata pencaharian penduduk

Desa Sebangar Kecamatan Mandau dapatlah penulis simpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sebangar Kecamatan Mandau pada umumnya hidup bertani (78,57%) seperti berladang, berkebun, menyadap karet dan lain-lainya. Sedangkan mata pencaharian lainya seperti : pedagang, buruh, pegawai negeri sipil, pada umumnya tidaklah terlalu besar jumlahnya.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel IV.4
Keadaan Jumlah Penduduk yang dilihat dari tingkat pendidikan pada desa Sebangar Kecamatan Mandau

No	Tahun	Volume	Presentase
1	SD	400	67,68
2	SMP	82	13,92
3	SMU	92	15,56
4	Sarjana	17	2,84
	Jumlah	591	100

Sumber Data : Kantor Desa Sebangar 2008

Sesuai dengan uraian yang tertera dalam tabel IV.4 tersebut diatas yakni mengenai jumlah penduduk desa Sebangar Kecamatan Mandau yang dilihat dari tingkat pendidikan, dapat penulis jelaskan sebagai berikut : jumlah penduduk yang berpendidikan SD berjumlah 400 jiwa (67,68%) ini merupakan jumlah penduduk yang tertinggi yang berpendidikan SD, dibandingkan SMP berjumlah 82 jiwa (13,92%) yang berpendidikan SMU berjumlah 92 jiwa (15,56%) dan yang berpendidikan sarjana 17 jiwa (2,84%).

Dari uraian tersebut diatas, maka jelaslah bahwa secara keseluruhan tingkat pendidikan desa sebangar masih relatif rendah, bahwa pendidikan yang relatif besar jumlahnya adalah pendidikan SD (67,68%) yakni 400 jiwa dari keseluruhan penduduk yang berjumlah 591 jiwa, sedangkan penduduk yang berpendidikan tingkat sarjana masih minim sekali yakni hanya sebesar 2,88% dari jumlah keseluruhannya, dan penduduk yang berpendidikan SMP dan SMU hanyalah 82 dan 92 jiwa dari jumlah seluruhnya.

Kalau dibandingkan dengan jumlah penduduk Desa Sebangar secara keseluruhan, jelas terlihat masih banyak penduduk Desa Sebangar yang belum bersekolah. Karena jumlah penduduk seluruhnya pada akhir tahun 2008 adalah sebesar 1.213 jiwa (lihat tabel IV.I), sedangkan yang telah berpendidikan mulai dari SD – sarjana hanya berjumlah 591 jiwa. Dari jumlah tersebut jelaslah terlihat masih ada penduduk Desa Sebangar yang belum bersekolah yakni sebesar 1.213 jiwa – 591 jiwa = 622 jiwa atau lebih kurang 50% lebih penduduk Desa Sebangar yang masih belum memperoleh pendidikan atau masih buta huruf.

4. Jumlah sarana-sarana pembangunan dan alat-alat transportasi

Tabel IV.5
Keadaan sarana pembangunan dan alat-alat transportasi desa sebangar

No	Sarana	Volume	Presentase
1	Jalan desa	42.200 M	
2	Jembatan	30 M	
3	Bangunan permanen	536 unit	
4	Mesjid	10 buah	
5	Mushola	4 buah	
6	Sd	3 unit	
7	TPA/Taman Pendidikan Al-qur'an	2 unit	
8	Mobil/Truck	30 unit	
9	Sepeda motor	317 unit	
10	Sepeda biasa	173 unit	

Sumber data : Kantor Desa Sebangar 2008

Berdasarkan uraian pada tabel IV.5 yakni mengenai sarana pembangunan dan alat-alat transportasi pada Desa sebangar kecamatan mandau, maka berikut ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari sarana pembangunan yang ada pada Desa sebangar kecamatan mandau diantaranya adalah jalan Desa sepanjang 42.200 Meter, yakni seluruh jalan-jalan yang dibangun pada Desa sebangar tersebut, jembatan yang ada hanya 30 Meter. Bangunan permanen hanya berjumlah 536 unit, ini adalah bangunan-

bangunan kecil dan toko-toko yang ada pada Desa sebangar kecamatan Mandau. Jumlah mesjid dan musholla pada Desa Sebangar berjumlah 10 unit mesjid dan 4 unit musholla. Jumlah SD pada Desa Sebangar berjumlah 4 unit, yang masih kurang dibandingkan dengan murid-murid yang mau bersekolah. Taman pendidikan al-qur'an/TPA berjumlah 2 unit.

Jumlah mobil/truck berjumlah 30 unit, yang pada umumnya mobil-mobil untuk dagang. Motor/honda berjumlah 317 unit. Disamping motor masih ada sepeda biasa yang berjumlah 173 unit.

Kesimpulan dari tabel IV.4 tersebut maka penulis dapat menyimpulkan secara sederhana bahwa sarana pendidikan masih kurang seperti bangunan-bangunan sekolah, SMP dan sekolah-sekolah lainnya.

C. Fungsi, Tugas dan Kewajiban Kepala Desa

1. Fungsi Kepala Desa

- a. Melakukan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan rumah tangga Desa.
- b. Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- d. Melakukan tugas lain yang diperuntukkan kepada pemerintah Desa oleh pemerintah maupun pemerintah daerah.

2. Tugas dan kewajiban kepala Desa

Menurut UU No.22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah pasal 101 tugas dan kewajiban kepala Desa :

- a. Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.

Pasal 102

- a. Kepala desa bertanggung jawab kepada rakyat melalui badan perwakilan desa, dan
- b. Menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada bupati

Perda Kabupaten Bengkalis tahun 2002 tentang Pengaturan Desa :

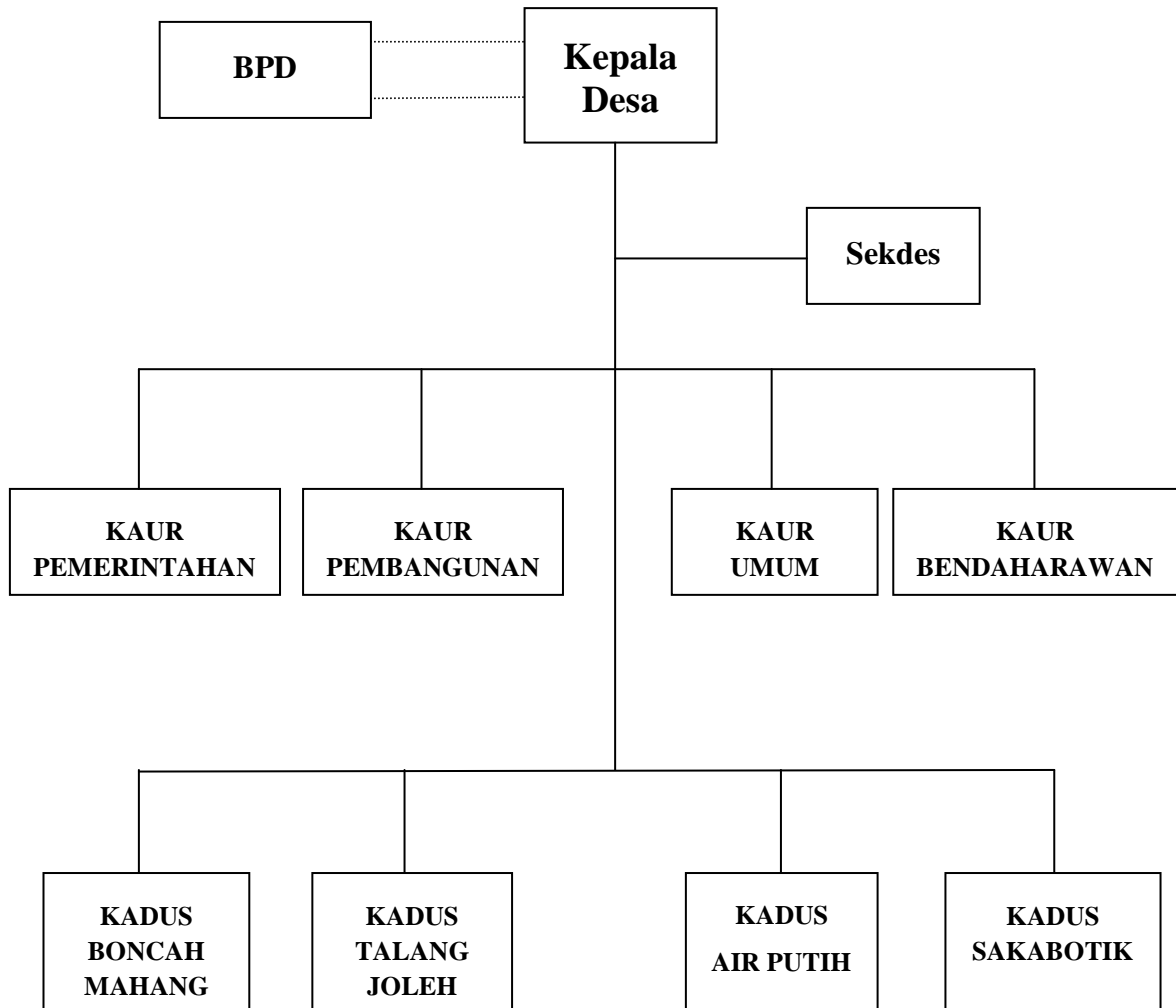
Pasal 6

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai pemimpin pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Perwakilan Desa
2. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya kepala Desa bertanggung jawab kepada rakyat melalui Badan Perwakilan Desa dan menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada bupati dengan tembusan camat.
3. Bertanggung jawab dan laporan pelaksanaan tugas kepala Desa sebagaimana dimaksud ayat (2) disampaikan sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun pada setiap akhir tahun anggaran.

Pasal 7

Kepala Desa mempunyai tugas dan kewajiban :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa
- b. Membina kehidupan masyarakat Desa
- c. Membina perekonomian Desa
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
- e. Mendamaikan perselisihan masyarakat Desa
- f. Mewakili Desa nya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.
- g. Mengajukan rancangan peraturan Desa dan bersama BPD menetapkan sebagai peraturan Desa.
- h. Menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang di Desa yang bersangkutan.

D. Struktur Organisasi Desa Sebangar Kecamatan Mandau

BAB V

Pembahasan dan Hasil Penelitian

A. Identitas Responden

Identitas responden merupakan salah satu faktor untuk memperjelas dan mendukung hasil penelitian dalam penelitian ini, yakni problematika Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Sebagaimana penulis sebutkan pada bab terdahulu, bahwa responden penulis dalam penelitian ini terdiri dari seluruh Aparatur Desa. Dan masyarakat Desa yang berjumlah 77 KK.

Kemudian dalam penelitian ini identitas responden yang dijelaskan meliputi, tingkat umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan responden, untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan satu persatu.

1. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden dalam penelitian ini mayoritas antara 30 sampai 50 tahun kemudian sebagian kecil antara 17 tahun 29 tahun dan sebagian kecil lagi antara 51 sampai 70 tahun. Untuk lebih jelas penulis uraikan dalam tabel berikut :

Tabel V.1
Distribusi Frekuensi Responden Masyarakat Berdasarkan Tingkat Umur di
Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

No	Komposisi Umur	Aparatur Desa	Masyarakat	Jumlah	(%)
1	17 – 20 Tahun	-	1	1	1,30
2	21 – 30 Tahun	3	5	8	10,39
3	31 – 40 Tahun	8	21	29	37,66
4	41 – 50 Tahun	12	13	25	32,47
5	51 Tahun ke atas	6	8	14	18,18
	Jumlah	29	48	77	100

Sumber : Data Penelitian 2009

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden yang berumur 17 sampai 20 tahun berjumlah 1 orang atau sekitar (1,30%) dari aparatur desa tidak ada dan 1 orang dari anggota masyarakat, umur 21 sampai 30 tahun berjumlah 8 orang atau sekitar (10,39%) yang terdiri dari 3 orang aparatur desa dan 5 orang anggota masyarakat, responden yang berumur 31 sampai 40 berjumlah 29 orang (37,66%) yang terdiri dari 8 orang aparatur Desa dan 21 orang anggota masyarakat, responden yang berumur 41 sampai 50 tahun berjumlah 25 orang (32,47%) yang terdiri dari 12 orang aparatur desa dan 13 orang anggota masyarakat, sedangkan responden yang berumur 51 tahun ke atas berjumlah 14 orang (18,18%) yang terdiri dari 6 orang dari aparatur desa dan 8 orang dari anggota masyarakat.

2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini responden yang berjenis kelamin laki-laki merupakan responden yang mayoritas, baik pada aparatur Desa maupun pada anggota masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Sebangar
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

No	Jenis Kelamin	Aparatur Desa	Masyarakat	Jumlah	(%)
1	Laki-laki	24	30	54	70.13
2	Perempuan	5	18	23	29.88
	Jumlah	29	48	77	100

Sumber : Data Penelitian 2009

Dari tabel V.2 diatas terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 54 orang atau sekitar 70.13 % (persen) yang terdiri dari 24 orang dari aparatur Desa dan 30 orang dari anggota masyarakat sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang atau sekitar 29.88% (persen) yang terdiri dari 5 orang dari aparatur Desa dan 18 orang dari responden anggota masyarakat.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan adalah salah satu faktor penting untuk menunjang pembangunan karena pendidikan manusia bisa merubah cara pandang, memperluas keterbelakangan.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden bisa dikatakan heterogen sekali, mulai dari tamat SD, SMP, SMA, dan sebagian kecil tamat perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.3.
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Sebarang
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

No	Tingkat Pendidikan	Aparat Desa	Masyarakat	Jumlah	(%)
1	Tidak Tamat SD	-	4	4	5.19
2	Tamat SD	1	6	7	9.09
3	SMP	5	9	14	18.18
4	SMA	20	21	41	53.25
5	Perguruan Tinggi	3	8	11	14.28
	Jumlah	29	48	77	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari tabel V.3 diatas terlihat bahwa responden yang tidak tamat SD berjumlah 4 orang atau sekitar (5,19%) yang keseluruhannya berasal dari responden anggota masyarakat. Responden yang tamat SD yang keseluruhannya

berjumlah 7 orang atau sekitar (9.09%) dimana 1 orang berasal dari aparat Desa dan 6 orang dari anggota masyarakat. Responden yang tamat SMP sebanyak 14 orang atau sekitar (18,18%) dimana 5 orang dari aparat desa dan 9 orang dari masyarakat. Dan responden yang tamat SMA sebanyak 41 orang atau sekitar (53.25%) dimana 20 orang dari aparat desa dan 21 orang dari masyarakat sedangkan yang tamat perguruan tinggi adalah berjumlah 11 orang atau sekitar (14.28%) dimana 3 orang dari aparat Desa dan 8 orang dari masyarakat.

4. Responden Berdasarkan Mata Pencaharian

Sebagaimana halnya kehidupan dipedesaan, bahwa mata pencaharian masyarakat dominan bertani dan berkebun, begitu juga halnya di Desa sebangar yang mata pencaharian masyarakatnya mayoritas bertani dan berkebun. Dan sudah barang tentu dalam penelitian ini mata pencaharian responden yang dominan adalah bertani dan berkebun dan disamping itu mata pencaharian lainnya seperti, buruh/tukang, pegawai negeri dan sebagian kecil adalah berdagang untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.4

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan mata pencaharian Di Desa
Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**

No	Jenis Pekerjaan	Aparat Desa	Masyarakat	Jumlah	(%)
1	Tani/berkebun	15	26	41	53.25
2	Tukang/Buruh	7	15	22	28.57

3	Pegawai Negeri	4	4	8	10.38
4	Pedagang	3	3	6	7.79
	Jumlah	29	48	77	100

Sumber : Data penelitian 2009

Dari tabel V.4 diatas dapat dilihat bahwa responden yang bermata pencaharian Tani/berkebun berjumlah 41 orang atau sekitar 53.25% (persen) yang terdiri dari 15 orang dari aparatur Desa dan 26 orang dari responden anggota masyarakat, responden yang bermata pencaharian sebagai tukang/buruh berjumlah 22 orang atau sekitar 28,57% (persen) 7 orang dari responden aparatur Desa dan 15 orang dari responden anggota masyarakat, responden yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri adalah berjumlah 8 orang atau sekitar 10.38% (persen) yang terdiri dari 4 orang dari aparatur Desa dan 4 orang dari anggota masyarakat. Sedangkan responden sebagai pedagang adalah berjumlah 6 orang atau sekitar 7.79% (persen), yang mana 3 orang dari aparatur Desa dan 3 orang dari anggota masyarakat.

B. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Dengan telah bergulirnya otonomi daerah yakni dengan disahkannya Undang-undang No.32 tahun 2004 yang sebelumnya Undang-undang No.22 tahun 1999 maka kemandirian suatu daerah dalam mengurus dan menjalankan berbagai aspek kehidupan masyarakatnya sangat dituntut, karena sebagian besar tugas-tugas pemerintah telah dilimpahkan ke pemerintah Daerah. Maka dalam hal ini

keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap gerak pembangunan di daerah sangatlah menentukan keberhasilan dari apa yang telah dicita-citakan oleh otonomi daerah itu sendiri yakni meninggalkan pelayanan kepada masyarakat dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa adalah keterlibatan masyarakat desa dalam tahap-tahap pembangunan yang dilakukan di Desa yang bersangkutan, keterlibatan masyarakat disini meliputi:

- a. Kegiatan perencanaan meliputi keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam bentuk bantuan pemikiran atau ide-ide dalam proses pembangunan yakni berupa :
 - Kegiatan membuat rencana pembangunan Desa
 - Menghadiri rapat
 - Memberi pendapat
 - Menanggapi rencana pembangunan Desa
- b. Kegiatan pelaksanaan meliputi keikutsertaan atau ketertiban masyarakat dalam bentuk bantuan tenaga untuk berperan langsung aktif dalam proses pelaksanaan pembangunan:
 - Secara fisik dalam melaksanakan pembangunan
 - Memberikan sumbangan
- c. Kegiatan pemeliharaan meliputi keikutsertaan masyarakat dalam bantuan materil untuk perawatan dan pemeliharaan pembangunan :

- Memelihara hasil-hasil pembangunan
- Pengorbanan terhadap pemeliharaan hasil hasil pembangunan

Desa, sebagai ujung tombak pembangunan didaerah, maka dalam setiap proses pembangunan, apakah itu perencanaan, pelaksanaan sampai pada proses pemeliharaan hasil-hasil pembangunan, menghendaki adanya keterlibatan dan dukungan dari segenap anggota masyarakat, karena tanpa adanya dukungan dan keterlibatan masyarakat, keberhasilan suatu pembangunan akan sulit untuk dicapai. Disamping itu pembangunan yang dilaksanakan tiada lain ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan kehidupan mereka itu sendiri. Jadi didalam pembangunan itu sendiri, masyarakat disamping sebagai objek sekaligus juga sebagai subjek dari pembangunan itu.

Kemudian partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diberikan masyarakat dalam bentuk dukungan moril, yaitu kesediaan dalam menyerap dan menerima gagasan-gagasan pembangunan yang diajukan oleh pemerintah kepada masyarakat mereka, dan dapat pula diberikan dalam bentuk prakarsa dan swadaya masyarakat, dimana mereka mempunyai inisiatif untuk merencanakan pembangunan serta melaksanakan dengan swadaya gotong royong, baik dalam materi atau uang maupun dalam bentuk tenaga.

Selanjutnya apabila telah tercipta suatu kondisi yang diharapkan diatas, yaitu adanya dukungan masyarakat terhadap pembangunan, adanya prakarsa dan swadaya gotong royong masyarakat maka pembangunan yang dilaksanakan dapat dengan mudah terlaksana karena mendapat dukungan dari masyarakat,

karena adanya prakarsa dan gotong royong dari masyarakat, dimana pembangunan tersebut atas inisiatif dan dilaksanakan oleh mereka sendiri sehingga akan timbul rasa tanggung jawab untuk memelihara atau bahkan mengembangkan hasil-hasil pembangunan yang telah mereka capai untuk itu peran serta masyarakat secara aktif dalam kegiatan pembangunan perlu dimotivator atau ditumbuh kembangkan dalam setiap proses pembangunan.

C. Problematika Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa sangat penting tanpa ada dukungan dan bantuan dari masyarakat, Pembangunan Desa tak akan berjalan dengan lancar serta tujuan pembangunan tak akan tercapai apa yang diharapkan dan direncanakan. Dalam keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan khususnya Desa tidaklah selalu lancar biasanya terdapat problematika yang sering mengganggu dalam pembangunan Desa.

Dalam penelitian dalam Desa Sebangar Penulis menemui kelemahan atau Kendala – kendala dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar yang mana disebutkan masyarakat Desa Sebangar yang penulis wawancarai adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya aktifnya pemerintah Desa Sebangar dalam membina masyarakat dalam kegiatan pembangunan Desa.

2. Disisi lain masyarakat juga terkesan pasif, apatis dalam kegiatan pembangunan bahkan masyarakat ada yang beranggapan bahwa pembangunan hanya tanggung jawab Pemerintah Desa.
3. Tidak transparannya penggunaan dana Proyek pembangunan Desa atau sumbangan swadaya ,masyarakat oleh pengurus pembangunan Desa sehingga mengurangi minat masyarakat untuk berpartisipasi.
4. Bangunan yang tidak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau pembangunan yang tidak tepat sasaran.
5. Sering terjadinya selisih paham terdapat antar warga masyarakat Desa Sebangar dalam mengadakan musyawarah Desa terutama tentang musyawarah pembangunan Desa.
6. Sumber daya manusia yang kurang memadai disebabkan banyak pendidikan masyarakat Desa Sebangar yang hanya tamatan sekolah dasar.
7. Sering terjadinya kecemburuan sosial antar masyarakat Desa.
8. Perencanaan pembangunan sering tidak tercapai target yang diinginkan karena keterbatasan sumber dana.

Dengan adanya problematika diatas yang secara khusus sedikit banyak akan menghambat jalannya pembangunana Desa. Dalam hal ini penulis mengelompokkan problematika partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat

Adalah keikutsertaan masyarakat dalam berbagai hal/bidang dalam kehidupan bermasyarakat. Keikutsertaan masyarakat untuk secara aktif dalam kegiatan pembangunan Desa yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan desa, dan juga dukungan secara moril maupun materil. Dukungan materil berupa bantuan biaya ataupun tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan.

1.1 Kurangnya Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa.

Didalam pengelolaan pembangunan Desa diharapkan mampu meningkatkan kemajuan pembangunan Desa di Desa Sebarang Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Namun kenyataannya dengan semakin minimnya kesadaran pada masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa, tentu akan tidak tercapainya realisasi pembangunan yang telah direncanakan. Hal ini hendaknya perlu dilakukan pembinaan dan pengarahan dari pemerintah Desa itu sendiri terhadap masyarakat yang kurang kesadarannya akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa, karena partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa sangat mendukung akan kemajuan pembangunan Desa secara cepat dan meningkat dari tahun ke tahun. Dengan dilakukan pembinaan dan pengarahan kepada masyarakat dengan tujuan

agar masyarakat merasa peduli akan kemajuan desa dan menjadi beban masyarakat dari pembangunan Desa yang dikelolanya. Selain itu juga pemerintah Desa harus bersifat transparan akan segala hal, baik dalam pembangunan Desa maupun yang lainnya misalnya dengan memperlihatkan implementasi dari penerimaan dan pengeluaran dana proyek pembangunan Desa dalam bentuk nyata kepada masyarakat tahu dan tidak bertanya-tanya serta pembangunan berjalan dengan lancar.

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang kurangnya kesadaran masyarakat akan penting partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel V.6. dibawah ini :

Tabel V.5

Tanggapan Responden Tentang Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

No	Kategori Tanggapan	Aparatur Desa	Presentase (%)	Masyarakat	Presentase (%)
1	Baik	11	38	18	38
2	Kurang Baik	18	62	30	62
3	Tidak baik	-	-	-	-
	Jumlah	29	100	48	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa tanggapan responden tentang kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa adalah kurang baik. Dimana ada 48 orang responden yang memberikan tanggapan kurangbaik terdiri dari 18 orang (62%) dari aparaturnya desa dan 30 orang (62%) dari masyarakat ini menunjukkan bahwa masih minimnya kesadaran para masyarakat Desa berpartisipasi dalam pembangunan Desa. Kondisi ini akan merepotkan kinerja para aparaturnya Desa didalam mengelola pembangunan Desa. Selain itu juga akibatnya bila kesadaran masyarakat akan berpartisipasi dalam pembangunan rendah. Maka pembangunan Desa yang sudah dipersiapkan akan lamban terealisasi. Dan ini menunjukkan bahwa ada lebih dari sebagian masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa.

Kemudian ada sebanyak 29 orang responden yang memberikan tanggapannya baik yang terdiri dari 11 orang (38%) dari aparaturnya desa dan 18 orang (38%) dari masyarakat ini menunjukkan bahwa ada responden yang mengatakan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah lebih baik. Kondisi ini dikarenakan dalam setiap pembangunan masyarakat selalu membayar iuran untuk dan pembangunan jumlahnya lebih besar dari yang tidak beriyur. Sehingga dengan perbandingan dan selisih sebahagian responden memandang kesadaran masyarakat sudah baik, menunjukkan bahwa ada masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran yang

rendah dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Selanjutnya untuk kategori tanggapan tidak baik, tidak ada responden yang memberikan tanggapan.

1.2 Kinerja Aparatur Desa Dalam Mensosialisasikan Perencanaan Pembangunan desa

Perencanaan merupakan suatu indikator yang paling penting karena setiap kerja pembangunan perlu adanya suatu perencanaan pembangunan. Suatu proyek tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya suatu perencanaan. Didalam pelaksanaan pembangunan Desa, perlu dipersiapkan suatu perencanaan yang baik.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa turut menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan yang dilaksanakan. Tanpa adanya masukan-masukan dari masyarakat didalam pelaksanaan sudah pasti pembangunan tersebut tidak akan sukses untuk mencapai kesuksesan dalam pembangunan desa diperlukan masukan dari seluruh masyarakat Desa, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi perencanaan kepada seluruh lapisan masyarakat desa sehingga yang menjadi harapan dari seluruh masyarakat desa dapat terwujud dengan baik.

Sosialisasi perencanaan pembangunan akan menjadi penting karena harus didukung oleh setiap lapisan masyarakat sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa dapat membantu untuk mensukseskan pembangunan Desa kinerja aparaturnya dalam sosialisasi perencanaan pembangunan Desa menjadi

sangat menentukan tingkat partisipasi masyarakat Desa. Untuk melihat lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.6
Tanggapan Responden Tentang Kinerja Aparatur Desa Dalam
Mensosialisasikan Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Sebangar
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

No	Kategori Tanggapan	Aparatur Desa	Presentase (%)	Masyarakat	Presentase (%)
1	Baik	19	66	15	31
2	Kurang Baik	10	34	27	56
3	Tidak baik	-	-	6	13
	Jumlah	29	100	48	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden tentang tingkat kinerja aparatur desa yakni pada umumnya kurang baik dimana besarnya tanggapan responden sebanyak 37 orang responden yang memberikan tanggapan kurang baik yang terdiri dari 10 orang (34%) dari aparatur desa dan 27 orang (56%) dari masyarakat. Ini menunjukkan bahwa dalam mensosialisasikan perencanaan pembangunan Desa, aparatur Desa belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal itu tentunya akan mengurangi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Kemudian ada sebanyak 34 orang responden yang memberikan tanggapan baik yang terdiri dari 19 orang (66%) dari aparatur Desa dan 15 orang (31%) dari

masyarakat. Ini menunjukkan bahwa ada sebagian masyarakat yang dapat informasi dalam sosialisasi perencanaan pembangunan Desa. Kondisi ini akan sangat membantu terwujudnya pelaksanaan pembangunan sehingga dapat terwujud apa yang menjadi tujuan pembangunan Desa. Selanjutnya ada sebanyak 6 orang (13%) responden yang memberikan tanggapan tidak baik. Ini menunjukkan bahwa tidak baiknya kinerja aparatur Desa dalam mensosialisasikan perencanaan pembangunan Desa.

1.3 Minimnya Sarana dan Prasarana yang Mendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pemerintah Desa merupakan alat pendukung didalam merealisasikan tujuan yang ada. Sebab dengan minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki akan sangat menghambat dalam menghasilkan produktivitas yang tinggi. Misalnya minimnya alat transportasi masyarakat untuk menyalurkan sumber daya alam sebagai penunjang untuk meningkatkan dana pembangunan Desa sebagai partisipasi masyarakat dari masyarakat. Di zaman globalisasi ini kemajuan teknologi semakin canggih di desa Sebangar belum sampainya sarana jaringan telekomunikasi yang memadai.

Untuk pengurus pembangunan Desa sangat dibutuhkan alat komunikasi yang cepat dan lancar dalam berkomunikasi dengan pengurus yang lain. Dan juga masih kurangnya komputer sebagai sarana yang sangat vital dalam pengelolaan pembangunan desa dan surat-surat yang berhubungan dengan masyarakat Desa

misalkan pembuatan kartu tanda penduduk, kartu keluarga (KK), dan surat-surat keterangan lain serta data-data dana pemasukkan dan pengeluaran, segala data yang berhubungan dengan pembangunan Desa mudah tersimpan dengan aman dengan dipakai oleh pegawai yang profesional dan berintelektual.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan pembangunan Desa di Desa Sebangar kecamatan Mandau. Dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel V.7
Tanggapan Responden Mengenai Sarana dan Prasarana yang Mendukung
Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

No	Kategori Tanggapan	Aparatur Desa	Presentase (%)	Masyarakat	Presentase (%)
1	Baik	14	48	16	38
2	Kurang Baik	15	52	22	62
3	Tidak baik	-	-	10	21
	Jumlah	29	100	48	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai sarana dan prasarana yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar pada umumnya kurang baik. Dimana besarnya tanggapan responden sebanyak 37 orang yang terdiri dari 15 orang

(52%) dari aparatur desa dan 22 orang (46%) dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa dalam mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa sebangar aparatur pemerintahan Desa kekurangan sarana dan prasarana yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa. Hal ini tentunya akan mengurangi kemampuan aparatur Desa yang ada didalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang melakukan urusannya. Akibatnya pekerjaan tertunda penyelesaiannya karena sangat minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki.

Kemudian ada sebanyak 27 orang yang terdiri dai 14 orang (48%) aparatur desa dan 15 orang (33%) dari masyarakat. Responden yang memberikan tanggapan yang baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian responden berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang sudah dapat mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa. Kondisi ini memaksimalkan kinerja aparatur yang ada, sehingga nantinya mampu menghasilkan produktifitas yang tinggi. Selanjutnya ada 13 orang yang terdiri 3 orang (10%) aparatur desa dan 10 orang (21%) dari masyarakat. Dari responden yang memberikan tanggapan tidak baik, ini menunjukkan bahwa tidak baik sarana dan prasarana yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

1.4 Tingkat keinginan Masyarakat Untuk Ikut Serta di Dalam Pembangunan Desa

Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan turut menentukan berhasil atau tidaknya setiap pembangunan yang dilakukan. Memang keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan Desa sangat penting sekali. Karena masyarakat turut berperan didalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan. Adanya masukan-masukan seperti ide, gagasan serta konsep pelaksanaan pembangunan. Masyarakat harus ikut berpartisipasi dan saling bahu-membahu dalam pelaksanaan pembangunan pada umumnya dan pelaksanaan pembangunan desa pada khususnya. Aparat Desa hendaknya selalu berkomunikasi dengan masyarakat Desa demi untuk kelancaran dan keberhasilan pembangunan di Desa. Sehubungan dengan uraian singkat tersebut diatas maka berikut ini dilihat pada table V.8 mengenai tingkat keinginan masyarakat untuk keikutsertaan dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Tabel V.8
Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Keinginan Masyarakat Untuk
Keikutsertaan di Dalam Pembangunan Desa di Desa Sebarang Kecamatan
Mandau Kabupaten Bengkalis

No	Kategori Tanggapan	Aparatur Desa	Presentase (%)	Masyarakat	Presentase (%)
1	Baik	8	28	12	25
2	Kurang Baik	19	65	25	52
3	Tidak baik	2	7	11	23
	Jumlah	29	100	48	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Berdasarkan pada uraian table V.8 tersebut yakni mengenai partisipasi masyarakat yang dilihat dari tingkat keinginan masyarakat untuk keikutsertaan di dalam pembangunan desa di desa Sebarang Kecamatan Mandau dapat penulis jelaskan berikut ini :

Jumlah responden yang memberikan tanggapan dengan kategori baik adalah berjumlah 20 orang responden yakni terdiri dari 8 orang (28%) dari aparatur pemerintah dan 12 orang (25%) dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang berkeinginan untuk ikut serta dalam pembangunan Desa dan terlibat langsung terhadap pembangunan Desa Sebarang.

Kemudian ada sebanyak 34 orang responden yang memberikan tanggapan dengan kategori kurang baik yakni yang terdiri dari 19 orang (65%) dari aparatur desa dan 25 orang (52%) dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa dan

masyarakat yang tidak berkeinginan ikut serta dalam pembangunan Desa dikarenakan aktifitas kerja keseharian masyarakat yang beraneka ragam.

Oleh karenanya banyak masyarakat yang tidak mau terlibat langsung dalam keikutsertaan dalam pembangunan Desa Sebangar Kecamatan Mandau. Selanjutnya ada sebanyak 13 orang responden yang memberikan tanggapan dengan kategori tidak baik yakni terdiri dari 2 orang (7%) dari aparat Desa dan 11 orang (23%) dari masyarakat, dan ini menunjukkan masih ada masyarakat yang tidak ingin ikut serta dalam pembangunan Desa dan cenderung apatis serta tidak mau tahu akan pembangunan daerah terutama di Desa Sebangar Kecamatan Mandau.

Berdasarkan uraian keempat unsur diatas yang merupakan tanggapan responden dari aparat Desa tentang Partisipasi Masyarakat dalam Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dijelaskan pada tabel V.9 berikut ini:

Tabel V.9

Rekapitulasi Tanggapan Aparatur Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

No	Indikator	Kategori			Jumlah
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1	Kurangnya Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	11 (38%)	18 (62%)	-	29 (100)
2	Kinerja Aparatur Desa Dalam Mensosialisasikan Perencanaan Pembangunan Desa	19 (66%)	10 (34%)	-	29 (100)
3	Minimnya Sarana dan Prasarana yang Mendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	14 (48%)	15 (52%)	-	29 (100)
4	Tingkat keinginan Masyarakat Untuk Ikut Serta di Dalam Pembangunan Desa	8 (28%)	19 (65%)	2 (7%)	29 (100)
	Jumlah	52	62	2	116
	Rata-rata	13 (45%)	15 (52%)	1 (3%)	29 (100)

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari tabel V.9 diatas yang merupakan rekapitulasi tanggapan aparatur desa dari partisipasi masyarakat dalam Problematika partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ada sebanyak 52 orang dengan rata-rata 13 orang (45%) menjawab baik, ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran masyarakat untuk terlibat dan ikut serta terhadap proses pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa dengan segala sarana dan prasarana yang mendukung partisipasi tersebut.

Dan ada sebanyak 62 orang dengan rata-rata 15 orang (52%) menjawab kurang baik. Ini menunjukkan bahwa aparatur Desa tidak mampu mengatasi Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa, yakni kurang mampu meningkatkan peran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis.

Selanjutnya ada 2 orang dengan rata-rata 1 orang (3%) menjawab tidak baik, ini menunjukkan bahwa aparatur pemerintah Desa tidak mampu mengatasi problematika partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa, sehingga tidak mampu meningkatkan peran serta masyarakat untuk berpartisipasi di dalam pembangunan.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Aparatur Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam problematika partisipasi dalam pembangunan Desa di Desa sebangar kecamatan mandau kabupaten bengkalis adalah **Kurang Baik**.

Dan untuk mengetahui tanggapan Masyarakat berdasarkan uraian keempat unsur diatas tentang Partisipasi Masyarakat dalam Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dijelaskan pada tabel V.10 berikut ini:

Tabel V.10

Rekapitulasi Tanggapan Masyarakat Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

No	Indikator	Kategori			Jumlah
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa	18 (38%)	30 (62%)	-	48 (100)
2	Kinerja Aparatur Desa Dalam Mensosialisasikan Perencanaan Pembangunan Desa	15 (31%)	27 (56%)	6 (13%)	48 (100)
3	Minimnya Sarana dan Prasarana yang Mendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	16 (38%)	22 (62%)	10 (21%)	48 (100)
4	Tingkat keinginan Masyarakat Untuk Ikut Serta di Dalam Pembangunan Desa	12 (25%)	25 (52%)	11 (23%)	48 (100)

	Jumlah	61	104	27	192
	Rata-rata	15 (31,25%)	26 (54,16%)	7 (14,06%)	48 (100)

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari hasil rekapitulasi tabel V.10 dapat diketahui bahwa tanggapan dari masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam problematika partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, ada sebanyak 61 orang dengan rata-rata 15 orang (31,25%) menanggapi baik. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat masih baik dalam ikut serta terhadap pembangunan Desa, dan masyarakat selalu pro aktif dalam setiap pelaksanaan pembangunan yang dilakukan di lingkungan Desa Sebangar.

Kemudian ada sebanyak 104 orang dengan rata-rata 26 orang (54,16%) menanggapi kurang baik, ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan di Desa Sebangar. Masyarakat cenderung tidak mau tahu dan apatis terhadap segala aktifitas pembangunan yang ada.

Selanjutnya sebanyak 27 orang dengan rata-rata 7 orang (14,06%) menanggapi tidak baik, ini menunjukkan bahwa ada masyarakat yang tidak pernah mau ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan karena faktor-faktor yang disebabkan masyarakat tidak mau ikut serta dalam pembangunan di Desa. Sehingga responden menanggapi bahwa masih ada masyarakat yang tidak mau

ikut serta dalam pembangunan dan responden menilai partisipasi masyarakat tidak baik.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam problematika partisipasi dalam pembangunan Desa di Desa sebangar kecamatan mandau kabupaten bengkalis adalah **Kurang Baik**.

2. Pembangunan Desa

Hambatan masalah pembangunan suatu bangsa atau Negara pada umumnya dan pembangunan Desa pada khususnya pada dasarnya bertitik tolak pada sumber daya manusia, sumber dana serta kualitas dari pembangunan itu sendiri. Keberhasilan suatu pembangunan adalah berasal dari kemampuan sumber daya manusia serta sumber dana yang ada. Apabila dilihat pembangunan suatu Desa bukan saja berdasarkan sumber daya manusia dan sumber dana yang tersedia. Tetapi yang paling dominan pembangunan desa selalu didukung oleh partisipasi masyarakat Desa. Dalam pembangunan suatu Desa yang paling menonjol adalah partisipasi masyarakatnya. Disamping ini juga ikut menentukan adalah sumber daya manusianya dan sumber daya yang ada, serta sumber daya alam yang diperlukan.

Pembangunan Desa suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa.

Dengan berlakunya UU No.22/1999 tentang otonomi daerah, peranan Desa akan menjadi strategis dan penting dalam pembangunan. Apa yang diharapkan mengenai pembangunan Desa dalam otonomi daerah pada dasarnya adalah pembangunan yang terlaksana dari, oleh dan untuk masyarakat Desa yang merupakan dasar pembangunan Desa.

2.1 Tingkat pembangunan Desa Di desa Sebangar

Pembangunan dapat dicermati sebagai berikut: pembangunan pada dasarnya untuk meningkatkan taraf hidup atau tingkat kehidupan, dan kemudian dapat pula dikatakan bahwa pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu kehidupan dalam artian sebagai derajat untuk memenuhi kebutuhan dasar. (Soemarwoto, 1993:139).

Pembangunan adalah suatu usaha perubahan untuk menuju keadaan lebih baik berdasarkan kepada norma-norma tertentu, perencanaan pendayagunaan potensi alam, manusia dan sosial budaya. Secara inflisit bahwa upaya dan kegiatan pembangunan merupakan upaya nasional artinya menyelenggarakan kegiatan pembangunan bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah Desa dengan segala aparat dan seluruh jajaran.

Dari uraian diatas tingkat pembangunan Desa menurut para responden dapat dilihat dari tabel V.11 berikut ini :

Tabel V.11
Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Pembangunan di Desa Sebangar
Kecamatan Mandau Kabupaten bengkalis

No	Kategori Tanggapan	Aparatur Desa	Presentase (%)	Masyarakat	Presentase (%)
1	Baik	13	44,82	8	16,66
2	Kurang Baik	16	55,17	27	56,25
3	Tidak baik	-	-	13	27,08
	Jumlah	29	100	48	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari tabel V.11 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai tingkat pembangunan di desa sebangar kecamatan mandau kabupaten bengkalis adalah kurang baik. Jumlah responden yang memberikan tanggapan dengan kategori baik adalah berjumlah 21 orang responden yakni terdiri dari 13 orang (45%) dari aparatur pemerintah dan 8 orang (17%) dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa adanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga masih ada masyarakat yang menilai tingkat pembangunan di Desa Sebangar masih baik di Desa Sebangar.

Kemudian ada sebanyak 43 orang responden yang memberikan tanggapan dengan kategori kurang baik yakni yang terdiri dari 16 orang (55%) dari aparatur Desa dan 27 orang (56%) dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa tingkat pembangunan di Desa sebangar masih kurang baik sehingga masih banyak responden yang menilai pembangunan di Desa sebangar masih kurang baik. Oleh

karenanya banyak masyarakat yang tidak mau terlibat langsung dalam keikutsertaan dalam pembangunan Desa Sebangar Kecamatan Mandau.

Selanjutnya ada sebanyak 13 orang responden yang memberikan tanggapan dengan kategori tidak baik yakni terdiri dari 13 orang (27%) dari masyarakat, dan ini menunjukkan masih ada masyarakat yang menanggapi tidak baiknya pembangunan di Desa sebangar. sehingga masyarakat tidak ingin ikut serta dalam pembangunan Desa dan cenderung apatis serta tidak mau tahu akan pembangunan daerah terutama di Desa Sebangar Kecamatan Mandau.

2.2 Perencanaan Pembangunan yang Dilaksanakan Pemerintah Desa

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang paling penting dan yang paling menentukan didalam setiap kegiatan organisasi. Perencanaan adalah suatu persiapan-persiapan/penetapan-penetapan sebelum suatu itu dikerjakan. Jadi suatu proses kegiatan apa saja yang hendak dikerjakan. Jadi suatu proses kegiatan apa saja yang hendak dikerjakan terlebih dahulu harus ada persiapan-persiapan/penetapan-penetapan apakah suatu keputusan atau kebijakan didalam pencapaian suatu tujuan termasuk program yang akan dikerjakan. Menyusun suatu perencanaan yang baik di perlukan orang-orang yang mempunyai kemampuan yang berkualitas dan berpengalaman. Sehingga rencana yang disusun dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang planer hendak benar-benar orang yang punya kemampuan yang baik didalam penyusunan suatu perencanaan. Setiap pemimpin Desa (kepala Desa) benar-benar punya kemampuan didalam membuat

perencanaan pada Desa yang dipimpinnya. Apabila kepala Desa sebagai pemimpin Desa tidak mampu dalam membuat suatu rencana tentu pembangunan yang ada di Desanya akan terhambat.

Perencanaan merupakan suatu indikator/unsur yang paling penting karena setiap kerja pembangunan perlu adanya suatu perencanaan pembangunan. Suatu proyek tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya suatu perencanaan. Didalam pelaksanaan pembangunan Desa, perlu dipersiapkan Suatu perencanaan yang baik. Sehubungan dengan uraian diatas maka berikut ini dapat dilihat pada uraian tabel V.12 mengenai perencanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Desa.

Tabel V.12
Tanggapan Responden Mengenai Perencanaan Pembangunan yang
Dilaksanakan Pemerintah Desa Kecamatan Mandau Kabupaten bengkalis

No	Kategori Tanggapan	Aparatur Desa	Presentase (%)	Masyarakat	Presentase (%)
1	Baik	21	72,41	10	20,83
2	Kurang Baik	8	27,58	32	66,66
3	Tidak baik	-	-	6	12,5
	Jumlah	29	100	48	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari tabel V.12 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai perencanaan pembangunan yang dilaksanakan Pemerintah Desa di desa sebangar kecamatan mandau kabupaten bengkalis adalah kurang baik. Jumlah

responden yang memberikan tanggapan dengan kategori baik adalah berjumlah 31 orang responden yakni terdiri dari 21 orang (72%) dari aparatur pemerintah dan 10 orang (21%) dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa adanya perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa sehingga masih ada masyarakat yang menilai perencanaan pembangunan di desa Sebangar masih baik di desa Sebangar.

Kemudian ada sebanyak 40 orang responden yang memberikan tanggapan dengan kategori kurang baik yakni yang terdiri dari 8 orang (28%) dari aparatur desa dan 32 orang (67%) dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa perencanaan pembangunan di desa sebangar masih kurang baik sehingga masih banyak responden yang menilai pembangunan di desa sebangar masih kurang baik. Oleh karenanya banyak masyarakat yang tidak mau tahu dalam keikut sertaan dalam pembangunan Desa Sebangar Kecamatan Mandau.

Selanjutnya ada sebanyak 6 orang responden yang memberikan tanggapan dengan kategori tidak baik yakni terdiri dari 6 orang (12%) dari masyarakat, dan ini menunjukkan masih ada masyarakat yang menanggapi tidak baiknya perencanaan pembangunan di desa sebangar. sehingga masyarakat prihatin dan tidak ikut serta dalam pembangunan desa dan cenderung apatis serta tidak mau tahu akan pembangunan daerah terutama di desa Sebangar Kecamatan Mandau.

2.3 Motivasi Kerja Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Pembangunan Desa di Desa Sebangar

Motivasi kerja aparatur desa dalam pengelolaan pembangunan desa adalah suatu semangat dan gairah kerja yang dimiliki oleh aparatur desa dalam

pengelolaan pembangunan desa. Motivasi ini dapat muncul dari para teman sekerja atau dari pimpinan yang selalu memberikan semangat kepada para aparaturnya untuk melaksanakan kerja.

Namun kenyataannya dengan tidak adanya pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan oleh atasan kepada bawahan atau dari pemerintah kecamatan kepada pemerintah desa, pengawasan akan mengakibatkan para apatur desa kurang termotivasi dalam melakukan pekerjaannya. Kondisi ini akan mengakibatkan dalam pengelolaan pembangunan desa yang dilakukan akan mengalami penurunan yang signifikan. Sehingga pembangunan desa akan berjalan lamban dan tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden tentang motivasi kerja aparatur desa dalam pengelolaan pembangunan desa dapat dilihat pada tabel V.13 berikut ini :

Tabel V.13
Tanggapan Responden Tentang Motivasi kerja Aparatur Desa Dalam
Pengelolaan Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau
Kabupaten bengkalis

No	Kategori Tanggapan	Aparatur Desa	Presentase (%)	Masyarakat	Presentase (%)
1	Baik	19	65,51	10	20,83
2	Kurang Baik	10	34,49	31	64,58
3	Tidak baik	-	-	7	14,59
	Jumlah	29	100	48	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari tabel V.13 diatas diketahui bahwa tanggapan responden mengenai motivasi kerja aparatur Desa dalam pengelolaan pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis pada umumnya adalah kurang baik. Ini terlihat dari besarnya responden yang memberikan tanggapannya. Jumlah reponden yang menanggapi baik adalah berjumlah 29 orang yakni 19 orang (65,51%) dari aparatur pemerintah dan 10 orang (20,83%) dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa menurut sebahagian responden motivasi kerja yang dimiliki aparatur desa cukup tinggi. Hal ini bisa saja disebabkan oleh kemampuan dari atasan untuk memberikan perhatian, pengawasan, pengkoordinasian dan sebagai motivator dalam melaksanakan pekerjaanya. Sehingga dengan kondisi yang seperti ini aparatur Desa dalam mengelola pembangunan Desa dapat

menghasilkan pembangunan yang diharapkan dapat memajukan kesejahteraan masyarakat Desa.

Kemudian ada juga responden yang menanggapi kurang baik yakni berjumlah 41 orang yakni 10 orang (34,49%) dari aparatur Desa dan 31 orang (64,58%) dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa aparatur Desa Sebangar memiliki motivasi yang rendah dalam bekerja, sehingga dalam pengelolaan pembangunan desa yang dilakukan tidak mampu dilaksanakan dengan sempurna. Akibatnya hasil pembangunan yang dihasilkan dari tahun ketahun selalu menurun. Rendahnya motivasi kerja yang dimiliki aparatur Desa Sebangar bisa saja disebabkan oleh kurangnya perhatian atasan terhadap dalam bekerja, yaitu pemerintahan kepada pemerintahan Daerah/Desa, kurang memberikan semangat atau motivasi yang mampu meningkatkan gairah kerja aparatur Desa dari pihak atasan, minimnya intensif yang diberikan kepada aparatur dalam melaksanakan pekerjaan dan sebagainya.

Selanjutnya ada sebanyak 7 orang (14,59%) responden yang memberikan tanggapan yang tidak baik. Ini menunjukkan bahwa responden tidak mampu termotivasi dalam bekerja di lingkungan Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Hal ini disebabkan tidak adanya perhatian dan pengawasan yang dilakukan atasan terhadap para aparaturnya yang bekerja. Akibatnya para aparatur Desa tersebut menghasilkan produktivitas kerja yang tidak sesuai dengan target atau tujuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah tersebut.

2.4 Pelaksanaan Pembangunan Yang Dilakukan di Desa Sebangar

Di dalam pelaksanaan pembangunan partisipasi masyarakat turut menentukan berhasil tidaknya setiap pembangunan yang dilakukan. Memang keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan Desa sangat penting sekali, karena masyarakat Desa turut berperan didalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan. Adanya masukan-masukan seperti ide, gagasan, serta konsep-konsep pembangunan sangat diperlukan sekali dalam pelaksanaan pembangunan. Masyarakat harus ikut berpartisipasi dan saling bahu-membahu dalam pelaksanaan pembangunan pada umumnya dan pelaksanaan pembangunan Desa pada khususnya. Pembangunan yang dilaksanakan di Desa Sebangar saat ini masih berupa pembangunan infrastruktur yakni berupa sarana untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari yakni berupa jalan, jembatan, mesjid, sekolah, dll. Aparat Desa hendaknya selalu berkomunikasi dengan masyarakat Desa demi untuk kelancaran dan keberhasilan pembangunan di Desa. Sehubungan dengan uraian singkat tersebut diatas maka berikut ini dapat dilihat ada tabel V.14. mengenai pelaksanaan pembangunan yang dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

Tabel V.14
Tanggapan Responden Tentang Pelaksanaan Pembangunan Desa yang
dilakukan di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten bengkalis

No	Kategori Tanggapan	Aparatur Desa	Presentase (%)	Masyarakat	Presentase (%)
1	Baik	17	58,62	19	39,58
2	Kurang Baik	12	41,38	26	54,17
3	Tidak baik	-	-	3	6,25
	Jumlah	29	100	48	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Berdasarkan pada uraian tabel V.14 diatas yakni tanggapan responden mengenai pelaksanaan pembangunan pada desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah kurang baik. Jumlah responden yang memberikan tanggapan baik adalah 36 orang yakni terdiri dari 17 orang (58,62%) dari aparatur desa dan 19 orang (39,58%) dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa sebahagian responden menilai pelaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa di Desa Sebangar cukup baik. Hal ini bisa disebabkan karena pembangunan yang dilakukan pemerintah masih ada, yakni pembangunan sekolah dan bentuk pembangunan fasilitas umum lainnya. Sehingga sebagian responden menilai masih cukup baiknya pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan dilingkungan desa, yakni Desa Sebangar kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Kemudian ada juga responden yang memberikan tanggapan kurang baik yakni berjumlah 38 orang yakni terdiri dari 12 orang (41,38%) dari aparat desa dan 26 orang (54,17%) dari masyarakat, ini menunjukkan pelaksanaan pembangunan yang dilakukan di Desa Sebangar masih kurang baik. Pelaksanaan pembangunan yang dilakukan masih kurang cukup baik dilakukan dikarenakan banyaknya kekurangan yang terjadi di saat pelaksanaan pembangunan tersebut. Terutama dalam partisipasi masyarakat yang berada di daerah tersebut masih cukup rendah disebabkan oleh masyarakat cenderung tidak mau tahu dan bersifat apatis dalam soal pembangunan Desa karena pembangunan adalah tugas pemerintah dalam anggapan masyarakat Desa. Dan pemerintah Desa pun masih kurang berkoordinasi dan bekerja sama baik dalam informasi dan mengikut sertakan masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan yang dilakukan di Desa Sebangar masih belum maksimal terlaksana dengan baik. Dan tujuan pembangunan yang dilakukan di Desa Sebangar belum bisa mencapai apa yang diinginkan oleh semua pihak.

Selanjutnya ada 3 orang (6,25%) responden yang memberikan tanggapan tidak baik. Ini menunjukkan bahwa responden tidak merasakan hasil pembangunan apapun yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa. Ini disebabkan tidak meratanya pembangunan serta pembangunan yang dihasilkan tidak mencapai sasaran yang diharapkan, dan masyarakat tidak dilibatkan langsung didalam pembangunan tersebut. Sehingga masyarakat tidak merasakan

hasil pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa di Desa Sebarang Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

2.5 Pengawasan Aparatur Desa Terhadap Pembangunan Desa

Pengawasan adalah merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus ada pada setiap aparatur pemerintah terutama pemimpinnya. Seorang pemimpin harus mampu dan bertanggung jawab didalam melakukan pengawasan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh bawahannya maupun yang dilakukan masyarakatnya. Setiap pemimpin dan aparat Desa pada umumnya hendaklah punya kemampuan yang baik didalam melakukan pengawasan. Pengawasan yang dimaksudkan adalah bagaimana setiap aparatur Desa mampu mengontrol pelaksanaan pembangunan yang dilakukan apakah setiap pelaksanaan pembangunan dan hasil kerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dan apakah telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Setiap aparatur Desa harus mampu mengontrol atau mengawasi setiap pembangunan yang dilakukan sehingga tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Setiap pekerjaan ataupun tugas-tugas yang dilakukan hendaklah diawasi oleh aparatur desa agar supaya setiap pelaksanaan dan hasil kerja dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat mencegah penyimpangan-penyimpangan ataupun kesalahan-kesalahan yang akan terjadi. Justru karena itulah unsur pengawasan sangat dominan selalu dalam suatu pemerintahan.

Pengawasan dapat dilakukan oleh pemimpin pada setiap waktu dan kapan diperlukan demi untuk kepentingan masyarakat dan pemerintah. Pembangunan seatu Desa selalu ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya unsur pengawasan. Setiap pembangunan yang dilakukan pada setiap Desa harus melakukan pengawasan agar supaya pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Untuk melihat lebih jelasnya mengenai pengawasan aparatur Desa terhadap pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dan dapat dilihat pada tabel V.15. berikut ini :

Tabel V.15
Tanggapan Responden Tentang Pengawasan Aparatur Desa Terhadap
Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten
bengkalis

No	Kategori Tanggapan	Aparatur Desa	Presentase (%)	Masyarakat	Presentase (%)
1	Baik	18	62,06	15	31,25
2	Kurang Baik	11	37,93	25	52,08
3	Tidak baik	-	-	8	16,67
	Jumlah	29	100	48	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari data tabel V.15 diatas dapat diuraikan bahwa tanggapan responden mengenai pengawasan aparatur Desa terhadap pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau adalah kurang baik. Jumlah responden yang memberikan tanggapan baik adalah 33 orang yakni 18 orang (62,06%) dari

aparatur Desa dan 15 orang (31,25%) dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa responden masih melihat adanya pengawasan yang dilakukan oleh aparatur Desa terhadap pembangunan Desa di Desa Sebangar masih cukup baik, ini bisa dilihat dari hasil pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa dan ada pengawasan yang dilakukan pihak-pihak terkait yaitu aparatur Desa yang berada dilingkungan Desa. Dan karena itu sebagian responden menilai tingkat pengawasan yang dilaksanakan oleh aparatur Desa di Desa Sebangar baik.

Kemudian ada responden yang memberikan tanggapan kurang baik, dan sebagian besar responden menyatakan kurang baik terhadap pengawasan pembangunan yang dilakukan oleh aparatur Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau, yakni 36 orang yang terdiri dari 11 orang (37,93%) dari aparatur Desa dan 25 orang (52,08%) dari masyarakat, ini menunjukkan bahwa pengawasan pembangunan yang dilakukan oleh aparatur Desa masih kurang baik. Dikarenakan faktor sumber daya manusia yang berada di pemerintahan Desa yang masih kurang memadai. Sehingga pengawasan pembangunan yang diharapkan atau target pengawasan pembangunan yang harus dilakukan masih kurang baik. Sehingga responden menanggapi bahwa tingkat pengawasan aparatur Desa terhadap pembangunan yang berlangsung di Desa Sebangar Kecamatan Mandau kurang baik.

Selanjutnya ada 8 orang (16,67%) responden yang memberi tanggapan tidak baik, yakni responden melihat tidak adanya pengawasan atau tidak maksimalnya pengawasan pembangunan yang dilakukan aparatur Desa terhadap

pembangunan yang dilaksanakan dilingkungan Desa tersebut, dikarenakan faktor pengawasan yang cenderung lambat, tidak terlaksana dengan rencana yang baik. sehingga responden menilai atau menanggapi bahwa pengawasan pembangunan yang dilakukan oleh aparat Desa tidak baik.

2.6 Pemeliharaan Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau

Pemeliharaan setiap proyek pembangunan penting sekali, karena setiap hasil proyek pembangunan yang dibangun memerlukan pemeliharaan yang baik maka hasil yang dibangun tersebut lama-lama akan menjadi rusak karena tidak adanya pemeliharaan dan perawatan dengan baik. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan hasil pembangunan akan turut membantu keselamatan proyek pembangunan tersebut. Pemeliharaan pembangunan proyek-proyek yang dibangun bukan saja dilakukan oleh aparat pemerintah tetapi partisipasi masyarakat pada umumnya dan masyarakat Desa pada khususnya juga akan turut menentukan pemeliharaan pembangunan tersebut.

Di dalam pembangunan Desa partisipasi masyarakat turut berperan, khususnya didalam pemeliharaan pembangunan tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai pemeliharaan pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau dapat dilihat pada tabel V.16 sebagai berikut:

Tabel V.16
Tanggapan Responden Tentang Pemeliharaan Pembangunan Desa di Desa
Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten bengkalis

No	Kategori Tanggapan	Aparatur Desa	Presentase (%)	Masyarakat	Presentase (%)
1	Baik	19	65,52	12	25
2	Kurang Baik	10	34,48	27	56,25
3	Tidak baik	-	-	9	18,75
	Jumlah	29	100	48	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel V.16 dapat terlihat bahwa tingkat pemeliharaan pembangunan Desa yang dilaksanakan di Desa Sebangar kecamatan Mandau menurut tanggapan responden adalah kurang baik, terlihat bahwa responden memberikan tanggapan terbesar kepada tanggapan kurang baik. Jumlah responden yang memberikan tanggapan baik adalah 31 orang yakni 19 orang (65,52%) dari aparatur desa dan 12 orang (25%) dari masyarakat Desa, ini menunjukkan bahwa pemeliharaan pembangunan yang dilaksanakan di Desa Sebangar kecamatan Mandau masih baik. Karena adanya perawatan yang dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat terhadap bangunan-bangunan atau infrastruktur yang ada di Desa Sebangar, dan juga keterlibatan aparatur Desa untuk menghimbau masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan memelihara bangunan yang telah dibangun di Desa Sebangar.

Kemudian jumlah responden yang memberikan tanggapan terhadap pemeliharaan pembangunan Desa di Desa Sebangar dengan kategori kurang baik sangat mendominasi yakni 37 orang yang terdiri dari 10 orang (34,48%) dari aparatur desa dan 27 orang (56,25%) dari masyarakat. Besarnya tanggapan responden terhadap kurang baik nya pemeliharaan pembangunan desa yang terlaksana di Desa Sebangar menunjukkan bahwa belum terlaksananya dengan baik pemeliharaan atau perawatan yang dilakukan terhadap pembangunan Desa, pemeliharaan yang dilaksanakan belum maksimal dikarenakan tidak berjalan lancar dan proses pemeliharaan tanpa ada jadwal yang pasti sehingga tidak tercapai target yang diharapkan dan pemeliharaan tersebut dilaksanakan tidak melibatkan pemerintah dan masyarakat. Sehingga responden memberikan tanggapan dominan kepada kurang baiknya pemeliharaan pembangunan Desa di Desa Sebangar kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Selanjutnya ada 9 orang responden (18,75%) dari masyarakat yang memberikan tanggapan tidak baik, ini menunjukkan bahwa pemeliharaan pembangunan Desa yang terlaksana di Desa Sebangar masih tidak baik. Ini terlihat tujuan pemeliharaan yang seharusnya memberikan perawatan yang maksimal terutama fasilitas umum yang sangat menyentuh langsung kepada kebutuhan masyarakat tidak terlaksana dengan baik, terutama jalan, jembatan, dan lain-lainnya. Sehingga responden menilai dan menanggapi bahwa pemeliharaan pembangunan Desa di Desa Sebangar adalah tidak baik.

Berdasarkan uraian ke enam unsur diatas yang merupakan tanggapan responden Aparatur Desa tentang Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dijelaskan Pada tabel V.17 berikut ini :

Tabel V.17

Rekapitulasi Tanggapan Aparatur Desa Terhadap Pembangunan Desa dalam Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

No	Indikator	Kategori			Jumlah
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1	Tingkat pembangunan di Desa sebangar kecamatan mandau	13 (44,82%)	16 (55,17%)	-	29 (100)
2	Perencanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Desa	21 (72,41%)	8 (27,58%)	-	29 (100)
3	Motivasi kerja aparatur Desa dalam pengelolaan pembangunan desa	19 (65,51%)	10 (34,49%)	-	29 (100)
4	Pelaksanaan pembangunan yang dilakukan di Desa Sebangar kecamatan Mandau	17 (58,62%)	12 (41,38%)	-	29 (100)
5	Pengawasan aparatur Desa terhadap pembangunan Desa	18 (62,06%)	11 (37,93%)	-	29 (100)

6	Pemeliharaan pembangunan Desa di Desa Sebangar kecamatan mandau	19 (65,52%)	10 (34,48%)	-	29 (100)
	Jumlah	107	67	-	174
	Rata-rata	18 (62,07%)	11 (37,93%)	-	29 (100)

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari tabel V.17 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan Aparatur Desa terhadap pembangunan Desa dalam problematika partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yakni adalah ada sebanyak 107 orang dengan rata-rata 18 orang (62,07%) yang menanggapi baik terhadap pembangunan Desa yang dilaksanakan di lingkungan Desa Sebangar. Ini menunjukkan bahwa tingkat pembangunan yang dilakukan dilakukan telah baik menurut penilaian aparatur Desa, baik dari perencanaan, pelaksanaan, motivasi, pengawasan, dan pemeliharaan pembangunan. Sehingga responden dari aparatur Desa menanggapi baik pembangunan yang telah dilaksanakan dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Kemudian ada sebanyak 67 orang dengan rata-rata 11 orang (37,93%) yang menanggapi kurang baik.dengan kecilnya aparatur desa yang menyatakan tanggapannya bahwa pembangunan kurang baik, dikarenakan aparatur Desa telah mampu melaksanakan pembangunan yang ada,dan yang menjawab kurang baik

dikarenakan kurangnya informasi diantara aparaturnya Desa tentang pembangunan yang telah dilaksanakan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa telah mampu melaksanakan pembangunan yang dilakukan di Desa Sebangar dengan Baik. dan Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Masyarakat terhadap pembangunan Desa dalam problematika partisipasi dalam pembangunan Desa di Desa sebangar kecamatan mandau kabupaten bengkalis adalah **Baik**.

Dan untuk mengetahui tanggapan responden Masyarakat Berdasarkan uraian keenam unsur diatas tentang Partisipasi Masyarakat dalam Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dijelaskan pada tabel V.18 berikut ini:

Tabel V.18
Rekapitulasi Tanggapan Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa dalam
Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa
Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

No	Indikator	Kategori			Jumlah
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1	Tingkat pembangunan di Desa sebangar kecamatan mandau	8 (16,66%)	27 (56,25%)	13 (27,08%)	48 (100)
2	Perencanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Desa	10 (20,83%)	32 (66,66%)	6 (12,5%)	48 (100)

3	Motivasi kerja aparatur Desa dalam pengelolaan pembangunan Desa	10 (20,83%)	31 (64,58%)	7 (14,59%)	48 (100)
4	Pelaksanaan pembangunan yang dilakukan di Desa Sebangar kecamatan Mandau	19 (39,58%)	26 (54,17%)	3 (6,25%)	48 (100)
5	Pengawasan aparatur desa terhadap pembangunan Desa	15 (31,25%)	25 (52,08%)	8 (16,67%)	48 (100)
6	Pemeliharaan pembangunan Desa di Desa Sebangar kecamatan mandau	12 (25%)	27 (56,25%)	9 (18,75%)	48 (100)
	Jumlah	74	168	46	288
	Rata-rata	12 (25%)	28 (58,33%)	8 (16,67%)	48 (100)

Sumber : Data Penelitian Tahun 2009

Dari tabel V.18 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan masyarakat dalam pembangunan Desa dalam problematika partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yakni adalah ada sebanyak 74 orang dengan rata-rata 12 orang (25%) yang menanggapi baik terhadap pembangunan Desa yang terlaksana di Desa Sebangar tersebut. Ini menunjukkan bahwa tingkat pembangunan yang dilakukan dilakukan telah baik menurut penilaian masyarakat, baik dari perencanaan, pelaksanaan, motivasi, pengawasan, dan pemeliharaan pembangunan. Sehingga responden dari

masyarakat menanggapi baik pembangunan yang telah dilaksanakan dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Kemudian ada sebanyak 168 orang dengan rata-rata 28 orang (58,33%) yang menanggapi kurang baik. dengan besarnya masyarakat yang menyatakan tanggapannya bahwa pembangunan Desa kurang baik, dikarenakan masyarakat menilai belum terlaksananya dengan baik pembangunan Desa yang ditargetkan untuk kesejahteraan masyarakat, dan yang menjawab kurang baik dikarenakan responden melihat secara langsung proses pembangunan yang terjadi di Desa Sebangar Kecamatan Mandau tersebut.

Selanjutnya ada 46 orang responden dengan rata-rata 8 orang (16,67%) dari masyarakat yang memberikan tanggapan tidak baik, ini menunjukkan bahwa pembangunan Desa yang terlaksana di Desa Sebangar masih tidak baik. Ini terlihat tujuan pembangunan yang seharusnya memberikan kemudahan pada masyarakat atau kesejahteraan masyarakat dalam menjalankan aktifitas kesehariannya belum terasa maksimal terutama fasilitas umum yang sangat menyentuh langsung kepada kebutuhan masyarakat tidak terlaksana dengan baik, terutama jalan, jembatan, dan lain-lainnya. Sehingga responden menilai dan menanggapi bahwa pembangunan Desa di Desa Sebangar adalah tidak baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa belum mampu melaksanakan pembangunan Desa yang dilakukan di Desa Sebangar dengan Baik. dan Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Masyarakat terhadap pembangunan Desa dalam problematika partisipasi dalam

pembangunan Desa di Desa sebangar kecamatan mandau kabupaten bengkalis adalah **Kurang Baik**.

D. Faktor-faktor Penghambat Didalam Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar

Adapun peranan masyarakat di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, masih belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis akan menguraikan analisa dan temuan di lapangan penelitian mengenai faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar :

1. Kurangnya aktifnya pemerintah Desa Sebangar dalam membina masyarakat dalam kegiatan pembangunan Desa.
2. Disisi lain masyarakat juga terkesan pasif, apatis dalam kegiatan pembangunan bahkan masyarakat ada yang beranggapan bahwa pembangunan hanya tanggung jawab Pemerintah Desa.
3. Tidak transparannya penggunaan dana Proyek pembangunan Desa atau sumbangan swadaya, masyarakat oleh pengurus pembangunan Desa sehingga mengurangi minat masyarakat untuk berpartisipasi.
4. Bangunan yang tidak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau pembangunan yang tidak tepat sasaran.

5. Sering terjadinya selisih paham terdapat antar warga masyarakat Desa Sebangar dalam mengadakan musyawarah Desa terutama tentang musyawarah pembangunan Desa.
6. Sumber daya manusia yang kurang memadai disebabkan banyak pendidikan masyarakat Desa Sebangar yang hanya tamatan sekolah dasar.
7. Sering terjadinya kecemburuan sosial antar masyarakat Desa.
8. Perencanaan pembangunan sering tidak tercapai target yang diinginkan karena keterbatasan sumber dana.

Dengan adanya problematika diatas yang secara khusus sedikit banyak akan menghambat partisipasi masyarakat dalam proses jalannya pembangunan desa. Dalam hal ini penulis mengelompokkan hambatan-hambatan dalam problematika partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa yakni :

1. Aspek kemampuan personil dari pemerintah Desa.

Kemampuan personil atau skill/tenaga ahli yang dimiliki oleh Desa sangat belum mendukung untuk terciptanya pembangunan Desa yang mandiri, tepat guna dan tepat sasaran, oleh karena itu masyarakat belum berkeinginan berpartisipasi dengan suka rela. dengan kemampuan kepala desa beserta perangkat Desa yang belum memadai. Aparat Desa harus mempunyai kepekaan dan disiplin dalam menanggapi aspirasi masyarakat Desa demi kepentingan umum atau kepentingan masyarakat Desa.

2. Aspek Prasarana dan Peralatan

Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks mengakibatkan kebutuhan akan pelayanan pemerintah Desa dituntut supaya semakin kompleks mengakibatkan kebutuhan akan pelayanan pemerintah Desa dituntut supaya semakin tepat dan berkualitas. Belum tersedianya prasarana dan prasarana, peralatan komputer misalnya haruslah dalam kondisi baik dan cukup menampung data-data masyarakat desa misalnya dalam pembuatan kartu keluarga (KK) dan kartu penduduk (KTP) bisa lebih rapi dan cepat, data-data yang berhubungan dengan pembangunan Desa baik yang direncanakan maupun pembangunan yang sedang dilaksanakan terutama jumlah penerimaan dan pengeluaran keuangan/retribusi proyek tersimpan dengan akurat, sehingga tidak salah hitung atau salah penggunaan oleh aparat yang ditugaskan untuk melakukan pemungutan.

3. Aspek Potensi Desa

Desa haruslah mempunyai potensi yang cukup baik untuk dijadikan sebagai sasaran dalam kemajuan pembangunan Desa. Perkembangan penduduk dan pertumbuhan pembangunan dan ekonomi yang kurang tidak akan membawa dampak yang baik dalam pelaksanaan pembangunan Desa, begitu juga partisipasi masyarakat dimana tanpa adanya sumber alam yang mencukupi atau mendukung tak mungkin berjalannya partisipasi masyarakat yang dengan lancar sebelum kebutuhan masyarakat itu sendiri

terpenuhi dengan baik. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik akan dapat memberikan sumbangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang baik sehingga tercapainya tujuan pembangunan desa yang diharapkan /diinginkan masyarakat Desa.

Dari keterangan diatas telah didukung oleh teori-teori yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa, Maka dengan itu partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan Desa, tanpa adanya partisipasi masyarakat maka pembangunan Desa tidak akan berjalan lancar atau meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat

Adalah keikutsertaan masyarakat dalam berbagai hal/bidang dalam kehidupan bermasyarakat. Keikutsertaan masyarakat untuk secara aktif dalam kegiatan pembangunan Desa yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan Desa, dan juga dukungan secara moril maupun materil. Dukungan materil berupa bantuan biaya ataupun tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan, sedangkan dukungan moril dapat berupa penerimaan setiap gagasan terutama yang datangnya dari pemerintah serta memberi sumbangan pikiran. Peran partisipasi masyarakat didalam pembangunan Desa di Desa Sebarang Kecamatan Mandau masih kurang baik. Hal ini terlihat dari tanggapan responden yang diberikan oleh aparatur Desa dan masyarakat terbanyak yaitu 62 orang dengan rata-rata 15 orang (52%) dari aparatur Desa, dan 104 orang dengan rata-rata 26 orang (54,16%) dari masyarakat dengan alasan bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran untuk ikut serta langsung didalam pelaksanaan pembangunan di Desa dan cenderung

apatis serta tidak mau tahu terhadap pembangunan di Desa Sebangar. Pembangunan harus dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat, maka pembangunan tersebut mesti dilaksanakan berdasarkan keseimbangan kewajiban yang serasi antara pemerintah dengan masyarakat. Sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai kalau disertai dengan adanya kerjasama antara pemerintah Desa dan masyarakat Desa.

2. Pembangunan Desa

Adalah suatu proses kegiatan pembaharuan yang kontiniu dan terus-menerus dari suatu keadaan kepada keadaan yang dianggap lebih baik. Proses dimana usaha-usaha masyarakat yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa. Dalam proses pembangunan, terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan, dimana kegiatan tersebut selalu mempunyai keterkaitan satu sama lainnya dan mempunyai fase tersebut. Peran masyarakat untuk berbaptisipasi di dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar ada dua perspektif yakni

- a. Tanggapan dari aparatur Desa menanggapi bahwa pembangunan desa yang telah dilaksanakan terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari jumlah tanggapan responden aparatur desa yakni ada sebanyak 107 orang dengan rata-rata 18 orang (62,07%) yang menanggapi baik terhadap pembangunan Desa yang dilaksanakan di lingkungan Desa Sebangar. Ini

menunjukkan bahwa tingkat pembangunan yang dilakukan telah baik menurut penilaian aparatur Desa, baik dari perencanaan, pelaksanaan, motivasi, pengawasan, dan pemeliharaan pembangunan. Sehingga responden dari aparatur desa menanggapi baik pembangunan yang telah dilaksanakan dalam pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

- b. Dan, Tanggapan dari masyarakat yang memberikan tanggapan bahwa pembangunan Desa yang dilaksanakan di Desa Sebangar masih kurang baik. Ini terlihat dari jumlah tanggapan responden yakni ada sebanyak 168 orang dengan rata-rata 28 orang (58,33%) yang menanggapi kurang baik. dikarenakan masyarakat menilai belum terlaksananya dengan baik pembangunan Desa yang ditargetkan untuk kesejahteraan masyarakat, dan yang menjawab kurang baik dikarenakan responden melihat secara langsung proses pembangunan yang terjadi di Desa Sebangar Kecamatan Mandau tersebut.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran penulis kepada masyarakat dan aparatur desa berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas yang penulis harapkan dapat menjadi masukan demi terciptanya suatu proses yang baik.

1. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat harus berperan serta dan berpartisipasi secara aktif di dalam setiap proses pembangunan yang berlangsung di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. keikutsertaan masyarakat dalam berbagai hal/bidang dalam kehidupan bermasyarakat. Keikutsertaan masyarakat untuk secara aktif dalam kegiatan pembangunan Desa baik yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan Desa, dan juga dukungan secara moril maupun materil. Dukungan materil berupa bantuan biaya ataupun tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan, sedangkan dukungan moril dapat berupa penerimaan setiap gagasan atau ide terutama yang datangnnya dari pemerintah serta memberi sumbangan pikiran. Masyarakat harus ikut serta langsung didalam pelaksanaan pembangunan di Desa dan tidak boleh cendrung apatis serta tidak mau tahu terhadap pembangunan di Desa Sebangar. Pembangunan harus dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat, maka pembangunan tersebut mesti dilaksanakan berdasarkan keseimbangan kewajiban yang serasi antara pemerintah dengan masyarakat. Sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai kalau disertai dengan adanya kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat Desa.

2. Pembangunan Desa

Dalam pembangunan Desa yang sering dihadapi dalam pembangunan fisik desa tersebut adalah masyarakat terkesan negatif, apatis dalam kegiatan pembangunan dan beranggapan bahwa pembangunan Desa hanya tanggung jawab pemerintah Desa, dan masalah ketidak transparannya dana pembangunan yang dikelola aparatur Desa sehingga masyarakat menjadi kurang berminat untuk ikut berpartisipasi dan juga kurang disosialisasikan program-program pembangunan tersebut ke masyarakat, sehingga sebagian program tidak mendapat dukungan dari masyarakat, yang mengakibatkan sebagian program yang telah ditetapkan tidak sepenuhnya terlaksana dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti telah dijelaskan diatas bahwa, apapun program pembangunan yang ditetapkan tanpa ada dukungan dari masyarakat Desa tidak mungkin suatu program terlaksana secara optimal. keterlibatan masyarakat dalam pembangunan di Desa sebangar sangat penting, masyarakat sudah terlihat parsipasinya tetapi masih kurang maksimal karena masyarakat kurang peduli terhadap kemajuan pembangunan Desa dikarenakan aparatur Desa yang kurang bersosialisasi dengan masyarakat. Apa lagi sebahagian besar pelaksanaan pembangunan selalu bersifat *top down* (dari atas kebawah), sedangkan inisiatif dari masyarakat dalam bentuk gagasan maupun ide, dan sumbangan materi dan lain-lain dalam arti dari(bawah keatas)*Button Up* Masih jarang ditemukan. Sehingga perlu adanya kesinambungan antara

masyarakat dan pemerintah Desa agar tercapainya hasil pembangunan yang maksimal dan baik sehingga dapat terwujud apa yang menjadi harapan dan tujuan dari pembangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemitro, "*Partisipasi Masyarakat*", Gunung Agung, Jakarta, 1982
- Abu Achmadi dan Cholid Nurbuko, *Metedologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2001
- Astrid S. Susanto, "*Partisipasi di Pedesaan*", Gunung Agung, Jakarta, 1989
- Chambers Robert, "*Pembangunan Desa*" LP3 ES, Jakarta, 1988.
- Haw Widjaja, "*otonomi Desa*". PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Nyoman Beratha, "*Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa di Beberapa Desa*" IIP, Jakarta, 1983
- Mudrajad kuncoro, Ph.D. (UGM) "*Otonomi dan pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan Strategi dan Peluang*", PT.Erlangga, Jakarta, 2004.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis No.9 Tahun 2002, *Tentang Penyelenggaraan Desa*
- Sondang P. Siagian "*Administrasi Pembangunan*", Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Taliziduhu Ndraha, "*Pembangunan Masyarakat*". Bumi Aksara, Jakarta, 1987.
- _____, "*Dimensi-dimensi Pemerintahan desa*", Bina Aksara, Jakarta, 1991.
- _____, "*Pembangunan dalam mempersiapkan masyarakat tinggal landas*", Bina Aksara, Jakarta, 1984.
- Tjokroamidjoyo Bintoro, "*Pengantar Administrasi Negara*", LP3ES Gunung Agung, Jakarta, 2002.
- Undang-Undang No.22 Tahun 1999, *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2005, *Tentang Peraturan Desa*.
- Yandianto, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". M2S Bandung, 2000.

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

I.1	: Persentase Tingkat Kehadiran Peserta Rapat yang Diundang Dalam Beberapa Kegiatan Musyawarah /Rapat Rencana Pembangunan Desa diDesa Sebangar 2006-2008	2
I.2	: Realisasi Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sebangar Tahun 2005-2007	6
III.1	: Jumlah Responden di desa Sebangar	24
IV.1	: Keadaan Jumlah Penduduk	29
IV.2	: Keadaan jumlah penduduk yang dilihat dari pertambahan penduduk pada Desa Sebangar	30
IV.3	: Keadaan Jumlah Penduduk Dilihat dari mata pencarian	31
IV.4	: Keadaan Jumlah Penduduk yang dilihat dari tingkat pendidikan pada desa Sebangar Kecamatan Mandau.....	32
IV.5	: Keadaan sarana pembangunan dan alat-alat transportasi pada desa sebangar	34
V.1	: Distribusi Frekuensi Responden Masyarakat Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Sebangar	40
V.2	: Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
V.3	: Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
V.4	: Distribusi Responden Berdasarkan mata pencaharian.....	43
V.5	: Tanggapan Responden Tentang Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.....	50
V.6	: Tanggapan Responden Tentang Kinerja Aparatur Desa Dalam Mensosialisasikan Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.....	52
V.7	: Tanggapan Responden Mengenai Sarana dan Prasarana yang Mendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	55

V.8	: Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Keinginan Masyarakat Untuk Keikutsertaan di Dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.....	57
V.9	: Rekapitulasi Tanggapan Aparatur Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.....	59
V.10	: Rekapitulasi Tanggapan Masyarakat Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.....	61
V.11	: Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Pembangunan di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten bengkalis.....	64
V.12	: Tanggapan Responden Mengenai Perencanaan Pembangunan yang Dilaksanakan Pemerintah Desa Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	67
V.13	: Tanggapan Responden Tentang Motivasi kerja Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten bengkalis.....	69
V.14	: Tanggapan Responden Tentang Pelaksanaan Pembangunan Desa yang dilakukan di Desa Sebangar Kecamatan Mandau	72
V.15	: Tanggapan Responden Tentang Pengawasan Aparatur Desa Terhadap Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	75
V.16	: Tanggapan Responden Tentang Pemeliharaan Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten bengkalis	77
V.17	: Rekapitulasi Tanggapan Aparatur Desa Terhadap Pembangunan Desa dalam Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.....	80
V.18	: Rekapitulasi Tanggapan Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa dalam Problematika Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	82